



# *Pendidikan Agama Islam*

OLEH NANDA HIDAYATI

# **BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**NANDA HIDAYATI**



**AHLIMEDIA**

Penerbit:

**AHLIMEDIA PRESS**

# BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Penulis:**

Nanda Hidayati

**Editor:**

Aditya Kusumawardana

Yayuk Umay

**Penyunting:**

Masyrifatul Khairiyah

**Desain Cover:**

Aditya Rendy T.

**Penerbit:**

Ahlimedia Press (Anggota IKAPI: 264/JTI/2020)

Jl. Ki Ageng Gribig, Gang Kaserin MU No. 36

Kota Malang 65138

Telp: +6285232777747

Telp Penulis: +62 857-7480-7132

[www.ahlimediapress.com](http://www.ahlimediapress.com)

**ISBN: 978-623-413-072-0**

Cetakan Pertama, Februari 2022

Hak cipta oleh Penulis dan Dilindungi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta, Pasal 72.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, buku Pendidikan Agama Islam ini dapat tersusun.

Tahun 2021 masih dalam kondisi pandemi Covid-19. Semua kegiatan perkuliahan dilaksanakan secara daring. Akan tetapi walaupun secara daring, hal ini tidak mengganggu penyampaian materi kepada mahasiswa. Dengan adanya buku ini, diharapkan dapat menjadi buku pegangan bagi mahasiswa untuk mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

Dengan tersusunnya buku Pendidikan Agama Islam ini, diharapkan dapat memberikan informasi tentang materi Agama Islam yang disampaikan pada perguruan tinggi.

Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam belajar Agama Islam di perguruan tinggi.

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
BAB I Perbandingan Agama .....	1
BAB II Sebab Akibat Adanya Materi .....	8
BAB III Keesaan Tuhan (Tauhid) .....	14
BAB IV Definisi Agama Islam .....	20
BAB V Bukti Kebenaran Al-Quran .....	27
BAB VI Rukun Islam dan Peradaban yang Lain .....	32
BAB VII Ahlak Pergaulan Dan Bisnis Menurut Islam .....	38
BAB VIII Bank Menurut Islam dan Akad Bisnis dalam Islam.....	50
BAB IX Hukum Waris .....	37
BAB X Munakahat .....	62
BAB XI Fitrah Penciptaan Manusia Menurut Islam . .....	69
BAB XII Soal .....	82
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>84</b>

## BAB I

### PERBANDINGAN AGAMA

#### 1. Pengertian

Menurut Prof. Dr Mukti Ali, beliau adalah salah satu pakar perbandingan agama. Ilmu perbandingan agama adalah ilmu yang mempelajari tentang agama dan gejala-gejala agama dari agama tersebut dengan hubungannya dengan agama lain. Ilmu ini tidak hanya membahas perbandingan antara agama-agama. Selain itu juga melakukan kajian historis, fenomenologis, atau secara umum melakukan kajian yang bersifat ilmiah.

Pendapat lain tentang Ilmu perbandingan agama yang disampaikan oleh seorang ilmuwan yang bernama Louis H. Jordan, bahwa ilmu yang didalamnya berisi perbandingan asal-usul, struktur dan ciri-ciri dari semua agama-agama yang ada didunia dengan tujuan mencari persamaan-persamaan dan perbedaan yang sebenarnya, sejauh mana hubungan antara suatu agama dengan agama yang lain, dan superioritas dan inferioritas yang relatif apabila dianggapkan sebagai tipe-tipe.

Menurut Friedrich Max Muller dalam *Introduction to the Science of Religion* (1873), ilmu perbandingan agama adalah suatu ilmu yang membahas tentang agama-agama yang didasarkan kepada perbandingan yang tidak berat sebelah dan benar-benar ilmiah.

## 2. Manfaat

Sebagian dari orang masih ada yang memiliki pandangan yang salah terhadap ilmu perbandingan agama. Kebanyakan dari mereka menganggap ilmu perbandingan agama merupakan ilmu yang hanya membandingkan agama satu dengan agama yang lain. Kemudian sebagian yang lain ada yang menganggap ilmu perbandingan agama adalah ilmu yang dapat mendangkalkan aqidah seseorang. Hal demikian terjadi karena persepsi mereka yang mengira bahwa dengan mempelajari ilmu tersebut seseorang akan semakin jauh dari keimanannya. Padahal manfaat ilmu perbandingan agama adalah untuk menambah keyakinan seseorang kepada agamanya. Hal demikian terjadi karena, dengan membandingkan agamanya dengan agama yang lain, dirinya mengetahui letak keunggulan agamanya dari agama lain. Dampaknya, selain menjelaskan kemuliaan agamanya dari agama lain, dapat meningkatkan keimanan dan keyakinan seseorang kepada agamanya. Lalu sebaliknya, secara tidak langsung akan timbul dalam dirinya rasa simpatik terhadap orang-orang selain agamanya untuk mendakwahnya.

Dari segi keilmuan, ilmu perbandingan agama membantu meningkatkan dan mengembangkan kajian di bidang oksidentalisme. Sehingga kajian barat yang secara garis besar agama kristen dapat terbantu dari sisi ilmu perbandingan agama. Selain hal itu, ilmu ini dapat membantu proses berdakwah menjadi lebih efektif dan

lebih efisien. Sama halnya seperti ilmu filsafat dan logika yang biasa digunakan oleh mutakalimun.

Timbulnya ilmu perbandingan agama menimbulkan sifat kritis yang tampak jelas pada seorang tokoh yang bernama Xenophanes dari Colophon (l.k. 570-475 S.M). Ia berpendapat tidak seorang pun tahu atau dapat tahu tentang sesuatu yang menyangkut hakikat para dewa, karena semua yang dikatakan tentang dewa-dewa tersebut hanya pendapat para doxsa. Sifat rasionalisme kuat didedikasikan pada abad ke-19 zaman pencerahan untuk kebebasan, memandang, perasaan, imajinasi, intuisi, dan integritas pribadi sebagai viral-viral utama kehidupan. Sifat-sifat tersebut ditempatkan pada fase-fase sejarah manusia yang di perkenalkan oleh Harder.

### 3. Tujuan

Adapun tujuan dari ilmu perbandingan agama adalah untuk mengumpulkan dan mencatat hal hal berkaitan dengan agama, seperti; sejarah kelahirannya, perkembangannya, bagaimana ajarannya, dimana agama tersebut menyebar, siapa pendirinya dan lain lain. Ilmu ini juga merupakan sebuah langkah awal dari terciptanya toleransi antara umat beragama. Toleransi akan tercipta apabila satu agama memahami agama yang lain. Pemahaman tersebut akan terwujud bila ia mengenali agama lain. Contoh, umat Kristen akan toleran terhadap sholat bila ia memahami dan mengetahui bahwa sholat merupakan ibadah wajib bagi setiap kaum muslim.

Kelalaian dalam sholat oleh seorang muslim merupakan suatu dosa besar. Tujuan lain dari ilmu perbandingan agama adalah mencari asal usul agama, pembahasannya biasanya berkisar tentang dari manakah agama itu berasal apakah benar ia berasal dari wahyu ilahi? Kalau tidak apakah ia berasal dari penyembahan nenek moyang atau lainnya? Tujuan lain yang di ungkapkan oleh Benyamin Konstan di Prancis dan Cristoph Meiner dari sisi fenomenologi bahwa tujuan ilmu ini adalah untuk menemukan esensi dari agama. Hasil dari pemahaman tujuan tersebut, ditemukannya persamaan-persamaan antara agama-agama dari beberapa segi. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Joachim Wach bahwa tujuan ilmu perbandingan agama "*to understand the meaning of other religions*". Senada dengan itu Kitagawa mengungkapkan tujuan dari ilmu perbandingan agama adalah "*The task of the historian of religion is to try to feel and understand adhesiveness of various aspects of historic religion*"

#### 4. Tokoh-Tokoh Dunia

Hal penting yang perlu kita ketahui, ilmu ini sudah lama menjadi bagian dari studi Islam. Ilmu ini dikaji dan dipelajari oleh tokoh-tokoh muslim terkemuka, seperti Ibnu Hazm Alandalusy (wafat 1013 M), As-Shahrastani (wafat 1153 M), Abu Royhan Al-Birruni (wafat 1048 M), Abu Hamid Al-Ghazali (wafat 1111 M). Kajian ilmu perbandingan agama pertama kali dipelopori oleh Max Muller, yang menerbitkan buku *Comparative Mythology*

pada tahun 1870 M. Kemudian beliau menerbitkan buku yang berjudul *Introduction to the Science of Religions*. Pada tahun antara 1896-1898 diterbitkan sebuah buku yang berjudul *Elements of the Science of Religions* oleh sarjana Belanda yang bernama Tiele. Ini merupakan masa transisi perkembangan ilmu perbandingan agama ke tahap kedua. Kemudian seperti; Seymour Cain yang menulis dalam artikelnya berjudul *Study of Religion; History of Study*, Spencer, Darwin, Huxley. Selanjutnya tokoh-tokoh yang membahas tentang ilmu perbandingan agama, diantaranya; Edward Burnett Tylor yang menulis buku berjudul *The Origin of Civilization and the Primitive Culture*, Andrew Lang yang menerbitkan buku yang berjudul *The Evolution of the Idea of God*, Robert Ranulph Marrett dengan tulisannya yang berjudul *Preanismic Religion*.

Selain itu tokoh-tokoh kontemporer diantaranya

a. Ahmad Deedat

Nama lengkap beliau adalah Ahmad Husein Deedat, beliau adalah seorang cendekiawan muslim yang terkenal dalam bidang perbandingan agama, penulis buku, dosen dan orator. Beliau adalah orator pendebat handal, beliau selalu berhasil mematahkan argumen argumen yang dikeluarkan oleh para lawan pendebatnya. Salah satu pendebatnya yang sangat fenomenal ialah Anis shorrosh, beliau ialah seorang pastur evangelist keturunan arab palestina ulama terkenal ini lahir di daerah surat, india, pada tahun 1918,

dan beliau wafat pada tanggal 8 Agustus 1998, setelah mengalami sakit stroke selama 9 tahun.

b. Zakir Naik

Nama lengkap beliau ialah Zakir Abdul Karim Naik. Beliau ialah seorang penulis hal hal tentang islam serta menulis tentang perbandingan agama dan beliau juga seorang pendebat handal seperti halnya ahmad deedat, dan profesi asli beliau adalah seorang dokter medis yang memperoleh gelar dokter di Bachelor of Medicine and Surgery (MBBS) dari maharashtra. Beliau memulai awal karirnya menjadi seorang pendebat dengan berguru dengan gurunya yaitu Ahmad Deedat, zakir naik berguru saat ahmad deedat sudah keliling benua Amerika, Eropa dan Australia. Zakir naik menjadi seorang ulama dan aktivis dakwah islam dalam perbandingan agama pada tahun 1991.

c. Yusuf Estes

Yusuf Estes adalah nama yang beliau gunakan setelah beliau memeluk islam. Nama aslinya adalah Joseph Estes. Sebelumnya, beliau adalah seorang misionaris Kristen dan termasuk orang yang paling membenci Islam. Namun, hidayah membawanya hingga dapat masuk agama islam. Hingga sampai saat ini, beliau telah banyak mengislamkan ribuan orang di Amerika dan di belahan dunia lain.

Salah satu buku perbandingan agama yang di tulis oleh E.O. James dengan judul Comparative Religion. Buku ini menjelaskan tentang segala hal yang fundamental dari setiap agama, seperti; asal-usul agama, soal magic dan

lain-lain. *Introduction to the Science of Religions* dan *Chips from a German Workshop* yang ditulis oleh Max Muller merupakan buku fenomenal yang mengantarkannya sebagai seorang sarjana pembela Ilmu perbandingan agama. Bahkan Max Muller berkat jasa-jasanya di bidang ini, dinobatkan sebagai “bapak” ilmu perbandingan agama. Max Muller dalam bukunya membagi Ilmu perbandingan agama menjadi dua macam. Pertama *Comparative Theology*, yaitu bagian dari ilmu perbandingan agama yang menjelaskan agama secara historikal. Kedua adalah *Theoretic Theology*, yaitu bagian dari Ilmu perbandingan agama yang berusaha menjelaskan agama dari sisi ajaran dan dogmatis.

Abu Royhan Al-Birruni merupakan ulama muslim terkemuka di bidang ilmu perbandingan agama. Bukunya yang terkenal adalah *Tahqiq Ma lil Hindi min Maqulah Maqbulah fi al-aql aw Mardhulah* yang didalamnya menjelaskan tentang Agama Hindu. Buku lainnya yaitu *Al-rad 'ala Tsalatsi Firaq min al- Nashra* yang menjelaskan tentang studi agama kirsten. Buku ini ditulis oleh Abu Isa Al-waraq. Lalu Abu Hasan Al-'Amry menulis buku *Al-i'lam bu Manaqibil Islam* dan *Al-Fasl fi Milal wa al-Ahwa wa An-nihal* yang ditulis oleh Al-Qurtuby.

## BAB II

### SEBAB AKIBAT ADANYA MATERI

Siapa yang berbuat dia yang bertanggung jawab, apa yang ditanam itulah yang dituai. Tentu sudah sering mendengar pepatah tersebut dimana artinya ialah apa yang dimiliki atau didapat seseorang adalah hasil dari perbuatannya sendiri, jika ia berbuat baik maka akan mendapat kebaikan dan sebaliknya, sebab itulah diciptakan jenis surga dalam islam untuk orang yang berbuat baik, itulah yang disebut dengan hukum sebab akibat. bagaimana hukum tersebut menurut islam, berikut selengkapnya, Hukum Sebab Akibat dalam Islam.

Hukum Sebab Akibat dalam Islam Menurut Al Qur'an dan Hadist

- “Sesungguhnya Allah tidak berbuat zalim kepada manusia sedikitpun, tetapi manusia itulah yang berbuat zalim terhadap diri mereka sendiri.” (Yuunus, 10:44).
- “Hai manusia, sesungguhnya kezaliman-mu akan menimpa dirimu sendiri dalam kesenangan kehidupan dunia, kemudian kepada Kami tempat kembali-mu, lalu Kami kabarkan kepada-mu apa yang telah kamu kerjakan
- “Tiap-tiap diri akan diberi balasan sesuai dengan apa yang telah dia perbuat, sedang mereka tidak dianiaya  
“(Aali ‘Imran , 3 : 161)

- “Dan apa saja yang yang kamu nafkahkan dari pada harta maka (kebaikan-nya) adalah untuk diri kamu sendiri. Dan tidaklah kamu nafkahkan sesuatu melainkan karena mengharapkan ridho Allah. Dan apa saja yang kamu nafkahkan diantara hartakamu, niscaya disempurnakan Allah balasannya kepada – mu sedang kamu tidak dianiaya (Al Baqarah, 2: 272 & 207)
- “Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. Dan Tuhan – mu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. “(Al An’am ,6 : 132 ).
- “Apa sajak kebaikan yang engkau peroleh adalah dari sisi Allah, dan apa saja bencana yang menimpa engkau adalah dari kesalahan dirimu sendiri.” (An Nisaa’, 4:79 )
- “Tiada seorang hamba ditimpa musibah baik di atasnya maupun dibawahnya melainkan sebagai akibat dosanya. Sebenarnya Allah telah banyak memaafkan banyak dosa-dosanya. Lalu Rasulullah saw. membacakan ayat 30 dari surat Asy Syuura yang berbunyi, “Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri.
- Dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan - kesalahanmu ) “ (Abu Dawud )
- “Dan apa – apa yang menimpa kamu dari musibah , maka disebabkan usaha tangan-mu; dan DIA memaafkan banyak ( kesalahan-kesalahan kamu ). “( Asy Syuura , 42 : 30 – 31– 32 – 33 )

- “Dan Allah tidak menganiaya mereka tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri. “ (Aali’Imran , 3 : 117 )
- “Dan tiadalah kamu diberi balasan melainkan apa yang telah kamu kerjakan. “( Ashshaaffaat ,37 : 39 )
- Katakanlah, “ Jika aku sesat , maka sesungguhnya aku menyesatkan diriku , dan jika aku memperoleh petunjuk , maka disebabkan wahyuTuhanku kepadaku. Sesungguhnya DIA Maha Mendengar lagi Maha dekat.” ( Saba , 34: 50 , An Nahl, 16 : 125 )
- “Maka merekaditimpa kejahatan ( balasan ) apa – apa yang telah mereka
- kerjakan dan mereka diliputi ( siksaan ) apa-apa yang mereka olok-olokan.” ( An Nahl , 16 : 33 – 34 )
- “Barang siapa beramal soleh , maka untuk dirinya sendiri , dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan maka atas dirinya sendiri ,kemudian kamu dikembalikan kepada Tuhan-mu.” ( Al Jaatsiyah , 45 : 15 ) ,
- “Jika kamu berbuat baik , maka kebaikan itu untuk kalian sendiri , dan jika kamuberbuat jahat , maka kejahatan itu akan kembali kepada dirimu sendiri “(kehancuran yang kalian peroleh pada akhirnya ) ( Al – Isra , 17 : 7 )
- “Hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah – Nya , takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih. “ ( An Nur , 24: 63 ) (takut kepada azab yang pedih = jenis neraka dalam islam )

- “Dan bagi Allah apa yang dilangit dan apa yang dibumi ,agar DIA memberi balasan orang-orang yang berbuat kejahatan , dengan apa-apa yang mereka kerjakan , dan memberi balasan orang-orang yang berbuat kebaikan dengan yang paling baik. (surga) “ (An Najm , 53 : 31)
- “Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang seberat zarrah , dan jika ada kebaikan ( seberat zarrah ) niscaya Allah akan melipatgandakannya dan memberi pahala yang besar dari sisi-Nya. ( An Nisaa’ , 4 : 40 )( Luqman berkata ) , “ Hai anakku sungguh jika ada ( kebaikan ) seberat biji sawi , kemudian tersimpan dalam batu atau di langit maupun di bumi, niscayaAllah akan mendatangkan (balasan)Nya. Sesungguhnya Allah Maha halus lagi Maha Mengetahui.” (Luqman , 31 : 16 ).

#### Hikmah yang Bisa Diambil

1. Merujuk dari Hukum Allah Subhanahu Wa Ta’ala yang terdapat pada (Al Qashash, 28: 84) maka manusia itu harus waspada akan kejahatan yang ia lakukan dan takut akan dosa besar dalam islam, baik secara terang – terangan ataupun tersembunyi , baik kejahatan yang ia lakukan kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain , Allah Mengetahui-nya –dan pasti akan mendapat balasan yang setimpal, karenanya jauhkan diri dari perbuatan Jahat ,Dzalim , dosa paling berat dalam islam atau maksiat. Dan Dekatkanlah diri kita sedekat-dekatnya kepada segala perbuatan baik, sebagai - mana Allah Subhanahu Wa

Ta'ala itu sangat dekat dengan kita, lebih dekat dari urat leher kita. Karenanya saudaraku carilah dan dapatkan ilmu dan hidayah dalam amal Ikhlas bagaimana kita bisa dekat dan membina hubungan baik dengan Tuhan kita Allah Subhanahu Wa Ta'ala agar mendapat kasih sayang Allah kepada hambanya. yang dengan nya kita akan memperoleh jalan dalam amal menuju kepada kesempurnaan didalam membina hubungan baik dengan sesama kita manusia dan makhluk-Nya yang lain dalam ridho / Rahmat-Nya.

2. “Barang siapa memperbaiki hubungannya dengan Allah maka Allah akan

menyempurnakan hubungannya dengan manusia. Barang siapa memperbaiki apa yang dirahasiakannya maka Allah akan memperbaiki apa yang dilahirkannya(terang-terangan) (HR.Al Hakim)

3. Jangan sedikit – sedikit menyalahkan orang lain atau menyalahkan” setan “ ( baik setan Jin atau manusia) dengan keburukan yang menimpa kita ,semua itu tetap kesalahan dari kita sendiri , mengapa kita mau saja ditipu oleh-nya , bahkan ia ( setan ) dengan gampang nya berketit sebagai mana yang tertulis didalam kitab-Nya sebagai berikut, “ Dan setan berkata takala perkara telah diputuskan , (hari perhitungan / hisap) , “ Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepada kamu janji yang benar dan akupun telah menjanjikan kepada kamu tetapi aku menyalahi-nya. Tidak ada kekuasaan bagiku terhadap kamu ,melainkan aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi

seruanku , maka janganlah kamu mencerca aku , tetapi cerca-lah dirimu sendiri. Aku tidak dapat menolong kamu dan kamu pun tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak mem - benarkan perbuatan-mu mempersekutukan-ku sejak dahulu. Sesungguh - nya orang-orang yang dzalim itu mendapatkan siksaan yang pedih. ( Ibraahim , 14 : 22 ), ( Keadaan mereka ) seperti setan ketika berkata kepada manusia, “ Kufurlah. “ Makatakala (manusia) itu kufur, ia berkata sesungguhnya aku berlepas diridaripada-mu. Sesungguhnya aku (setan) takut kepada Allah Tuhan semesta Alam“. (Al Hasyir , 59 : 16), Keadaan sifat setan ini mirip dengan sifatnya orang munafik dan orang kafir , karenanya setan dan orang munafik keduanya ada di dalam neraka yang kekal ( Al Hasyir , 59 : 17) sebab itu, lakukanlah hal yang baik kondisi appaun yang di alami, kepada Allah dan kepada semua makhluk Allah di semesta alam ini, apapun balasannya kepada kita, jikalauupun mendapat ujian sesuatu yang memberatkan misalnya berbuat baik namun dibalas dengan kejahatan, maka itu bukan urusan kita, melainkan urusan orang jahat tersebut dengan Allah, dan kita yang berbuat baik akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akherat yang kekal.

### **BAB III**

## **KEESAAN TUHAN (TAUHID)**

Sebagai seorang muslim, kita dituntut untuk merealisasikan tauhid dalam kehidupan kita sehari-hari, karena tauhid merupakan ajaran dasar Islam yang di atasnya dibangun syariat-syariat agama. Menurut bahasa, tauhid adalah Bahasa Arab yang berarti mengesakan atau menganggap sesuatu itu esa atau tunggal. Dalam ajaran Islam, yang dimaksud dengan tauhid adalah keyakinan akan keesaan Allah swt. Sebagai Tuhan yang telah menciptakan, memelihara, dan menentukan segala sesuatu yang ada di alam ini. Keyakinan seperti ini dalam ajaran tauhid disebut dengan Rubūbiyyah. Sebagai konsekuensi dari keyakinan ini, kita dituntut untuk melaksanakan ibadah hanya tertuju kepada Allah swt. Dengan kata lain hanya Allah yang berhak disembah dan diibadati. Keyakinan ini disebut dengan Ulūhiyyah. Kedua ajaran tauhid ini (yakni Rubūbiyyah dan Ulūhiyyah) harus kita jadikan bagian dari hidup dan kehidupan kita, dalam menghadapi berbagai keadaan, baik dalam menghadapi hal-hal yang menyenangkan karena memperoleh nikmat atau dalam menghadapi hal-hal yang menyedihkan, karena ditimpa oleh musibah. Dalam ajaran tauhid, paling tidak ada tiga hal mendasar yang dibicarakan. Pertama, Ilāhiyyāt, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan Tuhan, baik sifat-sifat-Nya, perbuatan-perbuatan-Nya dan hubungan

antara Tuhan dan hamba-hamba-Nya. Kedua, Nubuwwāt, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan para nabi yang diutus oleh Allah swt. kepada seluruh umat manusia, untuk menyampaikan syariat-syariat-Nya kepada mereka. Ketiga, Sam'iyāt, yaitu informasi-informasi yang dibawa oleh para nabi tersebut berupa wahyu yang mereka terima dari Allah swt. Untuk disampaikan kepada umat mereka masing-masing. Dalam ketiga ajaran dasar ini, termuat ajaran tentang malaikat, kitab dan takdir. Dan dari ajaran dasar inilah ditegakkan rukun-rukun Islam, berupa syahadat, salat, puasa, zakat dan haji serta ibadah-ibadah lainnya. Sebagai pelengkap, sekaligus penyempurna, disyariatkan pula ihsān yang harus menyertai berbagai ibadah yang kita lakukan. Dan buah dari ketiga ajaran Islam ini (yakni Iman, Islam dan Ihsān) adalah baiknya prilaku atau akhlak seorang hamba Allah swt. baik dalam rangka berhubungan dengan Allah swt. dengan sesama manusia, ataupun dengan alam lingkungannya. Semua hal ini, telah direalisasikan oleh Nabi Besar Muhammad saw. dalam kehidupan beliau sehari-hari. Dan kita sebagai umat beliau diminta untuk meneladani seluruh aspek kehidupan beliau semampu kita. Salah satu prilaku Nabi Muhammad saw. yang harus kita teladani adalah melakukan ibadah berdasarkan apa yang disukai oleh Allah selaku Yang Berhak menerima ibadah, bukan yang disukai oleh mereka sendiri. Sebuah dialog ringan yang terjadi antara beliau dengan Ummul Mukminin, 'Āisyah ra., ketika kaki Rasulullah saw. bengkok, karena banyak melakukan

Qiyāmul Layl (salat malam). ‘Aisyah ra. berkata: Ya Rasulallah, Anda melaksanakan ibadah Qiyāmul Layl (salat malam) sampai kaki Anda bengkak, bukankah Allah telah mengampuni dosa-dosa Anda yang terdahulu maupun yang akan datang? Rasulullah saw. menjawab tegas: Tidak patutkah aku menjadi seorang hamba yang pandai bersyukur? Dialog ringan ini menjelaskan bahwa karena Allah menyukai hamba-hamba-Nya yang pandai bersyukur, maka Rasulullah saw. pun melakukannya, tanpa menghiraukan kaki beliau menjadi bengkak karenanya.

Sebagai manusia biasa, kita kadang-kadang punya persepsi sendiri tentang sesuatu, apakah perintah atau larangan Allah. Seringkali terjadi, persepsi kita bertolak belakang dengan apa yang Allah tetapkan. Hal ini telah disinggung oleh Allah swt. melalui firman-Nya Sūrah al-Baqarah ayat 216: “Diwajibkan atas kalian berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kalian benci. Boleh jadi kalian membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kalian dan boleh jadi kalian menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kalian. Allah mengetahui, sedang kalian tidak mengetahui”. Jika ayat ini kita cermati, maka kita peroleh pemahaman bahwa sesungguhnya apa pun yang Allah perintahkan kepada kita, seharusnya kita lakukan dengan penuh ketaatan, sekalipun kadang-kadang terasa berat dan tidak menyenangkan. Di sinilah iman kita diuji, apakah kita betul meyakini bahwa hanya Allah yang semua perintah-Nya harus kita taati dan semua larangan-Nya harus kita tinggalkan, tanpa memperhitungkan faktor

kesenangan atau kebencian kita terhadap perintah atau larangan tersebut. Karena kesenangan dan kebencian kita terhadap sesuatu bersifat nisbi dan relatif, sementara ketentuan Allah bersifat mengikat dan mutlak. Apa yang kita ketahui sangat terbatas, sementara Allah swt. Adalah Mahatahu segala sesuatu. Karena itulah, dalam kaitan dengan menaati perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya ini, kita jangan tertipu oleh pengetahuan kita yang dangkal, sehingga mengukur baik dan buruk atau menyusahkan dan menyenangkan berdasarkan kemampuan kita sendiri. Padahal apa yang ditentukan oleh Allah swt. untuk kita tersebut, tentunya akan berakibat baik bagi kita semua. Pada ayat ini disebutkan sebagai contoh adalah kewajiban berperang. Yang kita bayangkan dalam berperang hanyalah sesuatu yang menyusahkan, apakah membunuh atau terbunuh, membinasakan atau dibinasakan. Dalam ajaran Islam, berperang itu diperintahkan, terutama untuk mempertahankan agama, menegakkan kebenaran serta mengurangi atau menghapuskan tindakan kezaliman dan kesewenangan.

Karena itu, jika orang yang berperang mengalami kekalahan bahkan terbunuh, maka ia akan menjadi syahid dan jika dia memperoleh kemenangan, ia akan mendapatkan kebebasan dari kezaliman serta mendapatkan keridaan dari Allah swt. Apa pun yang akan diperoleh dari perang yang diperintahkan tersebut, merupakan kebaikan bagi mereka yang memenuhinya. Pahala ketaatan merupakan sesuatu yang pasti akan

mereka peroleh. Di sinilah tauhid ulūhiyah harus berperan, berupa ketaatan sepenuhnya hanya diberikan kepada Allah swt., bukan untuk orang lain atau pribadi, persepsi, pemikiran dan nafsu kita sendiri. Di sisi lain, dalam peperangan, tauhid rubūbiyyah pun harus berperan pula. Di mana kita harus yakin bahwa yang dapat menjaga, memelihara dan menyelamatkan kita dalam segala keadaan hanyalah Allah swt. Dalam menuntun untuk bersikap seperti ini, Rasulullah saw. bersabda, antara lain diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang artinya: "...bahwa Sufyan bin Abdullah as- Saqafiy mengatakan: Aku berkata: Ya Rasulallah, sampaikanlah kepadaku suatu perkara yang dengannya, aku terpelihara. Rasulullah saw. bersabda: Katakanlah: Tuhanku adalah Allah, lalu berkomitmen (bahwa Anda selalu dalam keyakinan bahwa Allah yang menciptakan, memelihara, melindungi, memberi dan menentukan segalanya, karena itu Anda selalu menaati semua perintah dan larangan-Nya). Sufyan mengatakan lagi: Alangkah seringnya Anda mengkhawatirkan diriku ya Rasulallah. Kemudian Rasulullah memperlihatkan lidahnya dan mengatakan: Ini!" Hadis ini, di samping menuntun kita untuk konsisten dan konsekuen dalam merealisasikan tauhid rubūbiyyah dan ulūhiyyah dalam kehidupan, juga mengingatkan kita untuk memelihara dan mengendalikan lidah dari pembicaraan dan omongan yang terkadang membawa kepada dosa dan perbuatan maksiat. Terkadang kita senang dengan tontonan di televisi yang menayangkan acara gossip atau membeberkan keaiban orang, atau kita



terbuai oleh berita hoax dan turut serta dalam menyebarkannya.



## **BAB IV**

### **DEFINISI AGAMA ISLAM**

Definisi atau pengertian Islam adalah suatu agama yang ada dimuka bumi dengan ajarannya yang berupaya mengimani satu Tuhan yaitu Allah SWT melalui Kanjeng Nabi Muhammad S.A.W yang bertugas menyampaikan ajaran Allah kepada umatnya di dunia. Islam merupakan agama yang mempunyai lebih dari 1 miliar orang pengikut yang ada di seluruh dunia. hal ini menjadikan Islam sebagai agama terbesar yang kedua setelah agama Kristen di dunia barat. Islam mempunyai arti penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Pengikut ajaran agama Islam disebut sebagai muslim yang bermakna seseorang yang tunduk pada Tuhan. Sebutan bagi kaum laki laki adalah muslimin, sedangkan bagi kaum perempuan adalah muslimat. Islam mengajarkan kepada umatnya bahwa Allah SWT menurunkan firman-Nya dan KalamNya kepada manusia melalui utusannya yaitu Nabi dan Rasul serta menyakini dengan sungguh-sungguh bahwa Nabi Muhammad SAW adalah nabi dan sekaligus rasul terakhir yang diutus ke dunia oleh Allah SWT. Menurut Kitab Arba'in Annawawiyah, Islam adalah bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT dan Muhammad SAW itu utusan Allah SWT, dan mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan suci Ramadhan, dan pergi berhaji ke Baitullah apabila engkau mampu untuk melakukannya. Sedangkan menurut Mabadi Fiqih, Islam adalah suatu

agama yang diturunkan oleh Allah melalui utusanNya yaitu Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi manusia dan sebagai kebahagiaan bagi manusia. Kepercayaan Dalam Agama Islam Kepercayaan dalam agama Islam ditemukan dalam dua kalimat syahadah yang artinya Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT, dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT. Esensi dari prinsip ini adalah adanya keesaan Tuhan dan pengakuan kenabian terhadap Nabi Muhammad SAW. Apabila seseorang meyakini dan mengucapkan dua kalimat syahadah tersebut, maka ia dianggap telah menjadi seorang muslim dan berstatus sebagai muallaf atau orang yang baru masuk Islam dari kepercayaan awal yang dianutnya. Dalam agama Islam, terdapat suatu hal yang hendaknya diimani dan diyakini keberadaannya, yaitu:

#### 1. Rukun islam

Para umat Islam hendaknya memegang teguh 5 rukun Islam ini, dimana kelima Rukun Islam ini dijadikan pilar untuk menyatukan muslim sebagai sebuah komunitas. Zakat adalah salah satu rukun islam yang wajib dipenuhi (cermati) Isi kelima Rukun Islam tersebut adalah mengucapkan dua kalimat syahadah dan meyakini bahwa tidak ada yang berhak ditaati dan disembah dengan benar serta sungguh-sungguh kecuali Allah SWT saja dan juga meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW adalah hamba dan rasul Allah SWT, mendirikan salah wajib 5 kali sehari, berpuasa pada Bulan Ramadhan, membayar zakat bila

terdapat kelebihan harta, dan menunaikan ibadah haji bagi mereka yang mampu.

## 2. Rukun iman

Sebagai umat muslim, hendaknya juga mempercayai dan mengimani 6 rukun iman yang menyangkut perkara berikut, yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT, iman kepada kitab-kitab Allah SWT yaitu Al- Qur'an, Injil, Taurat, dan Zabur, iman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada Qada dan Qadar.

## Tujuan Islam

Keberadaan ajaran agama Islam tentunya mempunyai tujuan yang sangat mulia bagi umat manusia. tujuan dan makna ajaran agama Islam adalah agar supaya hidup manusia dapat lebih terarah baik itu di dunia maupun di akhirat dengan ketentuanketentuan yang telah diajarkan oleh para Rasul utusan Allah SWT melalui ajaran dari kitab yang telah diturunkan oleh Allah SWT dengan perantara Rasul utusanNya melalui ayat-ayat suci berupa firman dari Allah SWT. Keberadaan agama Islam mampu memberikan petunjuk dan pedoman hidup bagi umat yang meyakiniya sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diridhoi oleh Allah SWT dan senantiasa mendekatkan diri pada hal-hal yang menjadi anjuran dan disukai oleh Allah SWT guna mengumpulkan pahala yang dapat digunakan untuk bekal dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Selain itu, keberadaan agama Islam juga dapat dijadikan sebagai

pembimbing dalam hidup, penolong dalam kesukaran, penentram batin, serta pengendali moral karena apa yang kita lakukan dalam berkehidupan tentunya semuanya bersumber dari ajaran agama yang dianut, salah satunya adalah agama Islam.

### Ruang Lingkup Agama Islam

Secara garis besar, agama Islam terdiri atas 3 ruang lingkup, yaitu:

1. Hubungan manusia dengan penciptanya yaitu Allah SWT dimana hal ini tercantum dalam QS Az-Zariyat ayat 56 dan QS Al-Bayyinah ayat 5.
2. Hubungan manusia dengan manusia yang tercantum dalam QA Al-Maidah ayat 2.
3. Hubungan manusia dengan makhluk lainnya ataupun lingkungannya sebagaimana tercantum dalam QS Ibrahim ayat 19.

### Demografi Pemeluk Agama Islam (Umat Islam)

Saat ini, umat Islam di dunia sudah mencapai 1,250 hingga 1,4 miliar yang tersebar diseluruh dunia. Populasi muslim terbesar dalam suatu negara terdapat di Indonesia. Pertumbuhan umat muslim sendiri diyakini mencapai 2,9% pertahunnya dimana pertumbuhan penduduk di dunia hanya mencapai sekitar 2,3% saja. Umat Islam di Indonesia Saat Melaksanakan Sholat (Tribun)

Beberapa pendapat juga mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pertumbuhan tersebut dengan tingginya

angka kelahiran di banyak negara Islam. Meskipun belum lama ini juga ditemukan bahwa terdapat penurunan angka kelahiran negara Muslim hingga ke tingkat negara Barat.

### Ajaran Agama Islam

Hampir setiap muslim di dunia ini tergolong dalam salah satu dari empat mazhab besar yang diakui Islam, yaitu mazhab Syafi'i, mazhab Hanafi, mazhab Hambali, dan mazhab Maliki. Setiap golongan atau mazhab tersebut tentunya berpegang teguh pada ajaran Islam yang satu dan sama, meskipun dalam pelaksanaan syariatnya terkadang terdapat sedikit perbedaan antara satu mazhab dengan mazhab lainnya. Ajaran Islam yang fundamental dan tidak dapat dirubah adalah :

#### 1. Allah SWT

Konsep tauhid atau kepercayaan tentang adanya keesaan Allah SWT dituangkan dalam Surah Al-Ikhlâs, dimana Allah merupakan Nama Tuhan atau Ilah dan merupakan satu-satunya Tuhan bagi umat Islam. Dalam ajaran agama Islam, visualisasi atau membayangkan bentuk Tuhan tidak dapat dibenarkan dan dilarang karena bisa berujung pada pemberhalaan atau justru penghinaan karena Allah SWT pada hakikatnya tidak serupa dengan apapun dan siapapun. Islam menggambarkan Allah SWT dalam 99 nama yang disebut sebagai Asmaul Husna yang menggambarkan sifat ketuhanan-Nya.

#### 2. Al-Quran

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Secara harfiah, Qur'an berarti bacaan. Umat Islam mempercayai bahwa Al-Qur'an disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril yang diturunkan secara bertahap antara tahun 610 hingga wafatnya Nabi Muhammad SAW di tahun 632 M. Umat Islam juga percaya bahwa Al-Qur'an yang ada saat ini sangatlah persis dan bahkan sama dengan apa yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang kemudian disampaikan lagi kepada pengikutnya dan pengikutnya akan menghafalkan dan menulis isi Al-Qur'an tersebut.

Al-Qur'an mempunyai 114 surah dan 6236 ayat. Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pedoman umat muslim dalam berkehidupan karena di dalamnya terdapat banyak sekali ajaran dan syariat Agama Islam yang memang harus diamalkan.

### 3. Nabi Muhammad SAW

Muhammad SAW merupakan nabi terakhir dalam agama Islam dimana mengakui kenabiannya adalah salah satu syarat untuk dapat disebut sebagai seorang muslim sebagaimana tercantum dalam dua kalimat syahadah.

Terlepas dari kedudukan Nabi Muhammad, Muhammad dalam pandangan agama Islam juga seorang manusia biasa, namun setiap perkataan dan perilaku kehidupannya dipercayai menjadi suatu bentuk ideal dari seorang muslim. Tempat Ibadah Umat Islam Gambar Masjid dan Menara Kudus (Kompas Regional) Tempat ibadah umat



muslim disebut Masjid atau Mesjid. Ibadah yang dilakukan di Masjid biasanya berupa salah berjamaah, ceramah agama, perayaan hari besar umat Islam, diskusi agama, maupun belajar mengaji (membaca Al-Qur'an).

### Hari Raya Dan Hari Besar Islam

Hari perayaan dalam agama Islam secara umum terbagi menjadi hari raya keagamaan dan hari besar lainnya. Hari raya keagamaan meliputi Idul Adha dan Idul Fitri. Sedangkan hari besar Islam lainnya meliputi Isra Miraj dan Maulid Nabi Muhammad SAW.

## BAB V

### BUKTI KEBENARAN AL-QURAN

Al-Quran mempunyai sekian banyak fungsi. Di antaranya adalah menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad saw. Bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap. Pertama, menantang siapa pun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Quran secara keseluruhan (baca QS 52:34). Kedua, menantang mereka untuk menyusun sepuluh surah semacam Al-Quran (baca QS 11:13). Seluruh Al-Quran berisikan 114 surah. Ketiga, menantang mereka untuk menyusun satu surah saja semacam Al-Quran (baca QS 10:38). Keempat, menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surah dari Al-Quran (baca QS 2:23). Dalam hal ini, Al-Quran menegaskan: Katakanlah (hai Muhammad) sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Quran ini, niscaya mereka tidak akan mampu membuat yang serupa dengannya, sekalipun Sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain. (QS 17 :88). Seorang ahli berkomentar bahwa tantangan yang sedemikian lantang ini tidak dapat dikemukakan oleh seseorang kecuali jika ia memiliki satu dari dua sifat: gila atau sangat yakin. Muhammad saw. sangat yakin akan wahyu-wahyu Tuhan, karena “Wahyu adalah informasi yang diyakini dengan sebenarnya bersumber dari Tuhan.” Walaupun Al-Quran menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad, tapi fungsi

utamanya adalah menjadi “petunjuk untuk seluruh umat manusia.” Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama, atau yang biasa juga disebut sebagai syari’at. Syari’at, dari segi pengertian kebahasaan, berarti ‘ jalan menuju sumber air.” Jasmani manusia, bahkan seluruh makhluk hidup, membutuhkan air, demi kelangsungan hidupnya. Ruhannya pun membutuhkan “air kehidupan.” Di sini, syari’at mengantarkan seseorang menuju air kehidupan itu. Paling tidak ada tiga aspek dalam Al-Quran yang dapat menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad saw., sekaligus menjadi bukti bahwa seluruh informasi atau petunjuk yang disampaikan adalah benar bersumber dari Allah SWT. Ketiga aspek tersebut akan lebih meyakinkan lagi, bila diketahui bahwa Nabi Muhammad bukanlah seorang yang pandai membaca dan menulis. Ia juga tidak hidup dan bermukim di tengah-tengah masyarakat yang relatif telah mengenal peradaban, seperti Mesir, Persia atau Romawi. Beliau dibesarkan dan hidup di tengah-tengah kaum yang oleh beliau sendiri dilukiskan sebagai “Kami adalah masyarakat yang tidak pandai menulis dan berhitung.” Inilah sebabnya, konon, sehingga angka yang tertinggi yang mereka ketahui adalah tujuh. Inilah latar belakang, mengapa mereka mengartikan “tujuh langit” sebagai “banyak langit.” Al-Quran juga menyatakan bahwa seandainya Muhammad dapat membaca atau menulis pastilah akan ada yang meragukan kenabian beliau (baca QS 29:48). Ketiga aspek yang dimaksud di atas adalah sebagai berikut. Pertama, aspek

keindahan dan ketelitian redaksi-redaksinya. Tidak mudah untuk menguraikan hal ini, khususnya bagi kita yang tidak memahami dan memiliki “rasa bahasa” Arab –karena keindahan diperoleh melalui “perasaan”, bukan melalui nalar. Namun demikian, ada satu atau dua hal menyangkut redaksi Al-Quran yang dapat membantu pemahaman aspek pertama ini. Seperti diketahui, seringkali Al-Quran “turun” secara spontan, guna menjawab pertanyaan atau mengomentari peristiwa. Misalnya pertanyaan orang Yahudi tentang hakikat ruh. Pertanyaan ini dijawab secara langsung, dan tentunya spontanitas tersebut tidak memberi peluang untuk berpikir dan menyusun jawaban dengan redaksi yang indah apalagi teliti. Namun demikian, setelah Al-Quran rampung diturunkan dan kemudian dilakukan analisis serta perhitungan tentang redaksi-redaksinya, ditemukanlah hal-hal yang sangat menakjubkan. Ditemukan adanya keseimbangan yang sangat serasi antara kata-kata yang digunakannya, seperti keserasian jumlah dua kata yang bertolak belakang. Kedua adalah pemberitaan-pemberitaan gaibnya. Fir’aun, yang mengejar-ngejar Nabi Musa., diceritakan dalam surah Yunus. Pada ayat 92 surah itu, ditegaskan bahwa “Badan Fir’aun tersebut akan diselamatkan Tuhan untuk menjadi pelajaran generasi berikut.” Tidak seorang pun mengetahui hal tersebut, karena hal itu telah terjadi sekitar 1200 tahun S.M. Nanti, pada awal abad ke-19, tepatnya pada tahun 1896, ahli purbakala Loret menemukan di Lembah Raja-raja Luxor

Mesir, satu mumi, yang dari data-data sejarah terbukti bahwa ia adalah Fir'aun yang Bernama Maniptah dan yang pernah mengejar Nabi Musa a.s. Selain itu, pada tanggal 8 Juli 1908, Elliot Smith mendapat izin dari pemerintah Mesir untuk membuka pembalut pembalut Fir'aun tersebut. Apa yang ditemukannya adalah satu jasad utuh, seperti yang diberitakan oleh Al-Quran melalui Nabi yang ummiy (tak pandai membaca dan menulis itu). Mungkinkah ini? Setiap orang yang pernah berkunjung ke Museum Kairo, akan dapat melihat Fir'aun tersebut. Terlalu banyak ragam serta peristiwa gaib yang telah diungkapkan Al-Quran dan yang tidak mungkin dikemukakan dalam kesempatan yang terbatas ini. Ketiga, isyarat-isyarat ilmiahnya. Banyak sekali isyarat ilmiah yang ditemukan dalam Al-Quran. Misalnya diisyaratkannya bahwa "Cahaya matahari bersumber dari dirinya sendiri, sedang cahaya bulan adalah pantulan (dari cahaya matahari)" (perhatikan QS 10:5); atau bahwa jenis kelamin anak adalah hasil sperma pria, sedang wanita sekadar mengandung karena mereka hanya bagaikan "ladang" (QS 2:223); dan masih banyak lagi lainnya yang kesemuanya belum diketahui manusia kecuali pada abad-abad bahkan tahun-tahun terakhir ini. Dari manakah Muhammad mengetahuinya kalau bukan dari Dia, Allah Yang Maha Mengetahui! Kesemua aspek tersebut tidak dimaksudkan kecuali menjadi bukti bahwa petunjuk-petunjuk yang disampaikan oleh Al-Quran adalah benar, sehingga dengan



demikian manusia yakin serta secara tulus mengamalkan petunjuk-petunjuknya.



## **BAB VI**

### **RUKUN ISLAM DAN PERADABAN YANG LAIN**

Dapat dilihat bahwa perkembangan peradaban dunia modern saat ini didominasi oleh pola pikir barat, yang didalamnya baik itu sistem ekonomi, sosial, maupun budaya, semuanya berkembang atas nama barat, sehingga diskursus yang dibawa oleh barat yaitu menafikan peran agama pada umumnya dan islam sendiri pada khususnya, seolah-olah peran islam dalam pembangunan modern ini sudah tidak relevan. Bagi kebanyakan kaum muslim, pembangunan peradaban modern saat ini tidak lepas dari peran nilai-nilai keagamaan yang digagas dan dipadukan dengan perkembangan zaman, tetapi bagi kalangan pemikir barat, sebaik apapun nilai keagamaan, mereka menganggap bahwa itulah yang akan menghambat laju pembangunan peradaban modern, yangmana hal itu dinilai sudah tidak cocok dengan laju peradaban saat ini. Sebagaimana kebangkitan zaman saat ini bisa dilihat sangat modern sekali, baik itu dibidang teknologi, komunikasi, industri, dan lain sebagainya. Barat mengklaim bahwa itu semua hasil cipta karya mereka, dengan gagasan awal yang mereka ciptakan, yaitu pemisahan antara konsep agama dengan pembangunan negara, dimana ketika agama ikut serta dalam pembangunan, itu dianggap akan menjadi penghambat laju pembangunan peradaban, dengan dalih: agama tidak

mengurus soal politik, ekonomi, dan peradaban. Dan jika agama masuk ke ranah ini maka agama tidak akan relevan menghadapi perkembangan zaman yang sudah kompleks ini. SEKULARISME adalah diskursus penting yang dibawa oleh barat di abad pertengahan Ketika kungkungan gereja mendominasi dari berbagai lini kehidupan kemudian terciptalah suatu gagasan pemisahan agama dengan nilai rasionalitas yang menuju kearah pembangunan peradaban, sehingga dapat menciptakan modernisasi dan menjadi kriteria mendasar tentang pembangunan. Jika paradigma barat menganggap bahwa dengan adanya pemisahan antara agama dan negara, maka modernitas adalah hal yang niscaya menurutnya, tetapi disini banyak kerancuan yang akan kita ungkap, dan perspektif seperti apa yang harus dilakukan. Islam sendiri menolak dengan tegas jika nilai-nilai universal yang dikandungnya dianggap tidak selaras dengan kemajuan zaman saat ini. Nilai nilai islam sesungguhnya tidak bertentangan dengan kemajuan zaman seperti apa yang dipikirkan oleh kalangan pemikir barat. Ajaran islam dipegang oleh orang-orang muslim, dimana nilai keislaman itu akan mewujudkan menjadi iman, dan keimanan itu akan mewujudkan menjadi sebuah tanggung jawab sosial yang berpedoman kepada ketentuan Tuhan. Tuhan adalah kebenaran yang terakhir dan mutlak, sehingga tidak ada lagi kebenaran yang lain dan relatif yang dijadikan pegangan bagi manusia beriman. Maka tanggung jawab itu akan melekat kepada manusia disepanjang sejarah kehidupannya, ketentuan Tuhan

sendiri diberikan kepada umat islam agar menjadi pedoman kehidupannya, ketentuan itu yakni: Al Qur'an. Disini peran Al-Qur'an sesuai dengan ajaran islam yaitu berlaku disegala waktu dan zaman, sehingga tidak mungkin nilai-nilai keislaman akan tergerus oleh perkembangan zaman modern. Maka peran umat islam didalam AlQuran sendiri yaitu penyelarasan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, dimana ketika keselarasan itu tercapai, maka keadilan, kesejahteraan, dan kedamaian peradaban akan terwujud. Disini peranan dunia islam tentu terlihat jelas ketika dibenturkan dengan perkembangan zaman modern saat ini, jadi permasalahannya bukan tentang: "apakah nilai-nilai agama, sesuai dengan perkembangan zaman???" Tapi lebih dari itu, "Sejauh mana peran agama khususnya islam berperan dalam pembangunan peradaban modern ini???" Diskursus di atas akan mengantarkan kita menuju refleksi makna kelahiran Nabi Muhammad dan perjuangan yang dilakukannya dalam dakwah maupun gencatan yang begitu keras yang dilaluinya sehingga mengungkap makna terdalam serta bisa dikontekstualisasikan pada zaman sekarang. Inilah yang akan kita resapi bagaimana nilai-nilai religiusitas melekat pada individu sehingga dapat menjadi acuan kehidupan kearah yang lebih baik seperti puncak kejayaan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Ketika berhasil mencetuskan piagam madinah dan meletus menjadi sebuah masyarakat tamaddun (beradab) yang digagas oleh dirinya di Yastrib sebelum berubah nama

menjadi Madinah. Perjuangan Nabi begitu sulit, mulai dari cemoohan kaum kafir quraisy, kontak fisik yang Nabi terima, maupun tudingan “gila” terlontar kepada Nabi ketika beliau melakukan penyebaran dakwah, tetapi dibalik itu dasar keimanan yang dimilikinya menjadi sebuah kekuatan luar biasa sehingga dapat menciptakan perubahan sosial menuju masyarakat beradab. Inilah makna yang harus kita renungkan, inilah perjuangan yang harus kita wujudkan di zaman sekarang ketika dibenturkan dengan perkembangan teknologi, kapitalisme yang kejam dimana manusia dihegemoni oleh system kapitalisme itu sendiri, sehingga puncak dari itu semua terciptanya kesenjangan sosial. Hal inilah yang menjadi basis gagasan para pemikir pembaharu islam seperti: Ali Syariati, Hassan Hanafi, Muhamad Iqbal, Muhammad Abduh, Fazlur Rahman, Nurcholis Madjid dan lain sebagainya, yang didalamnya dapat diambil nilai-nilai religiusitas seperti yang tercermin dalam kehidupan nabi Muhammad dan perjuangannya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menghadapi perkembangan zaman yang menghegemoni manusia kontemporer. Yang pertama, nilai-nilai keimanan yang dibawa oleh Nabi dalam perjuangan yang dilakukan seharusnya menjadi refleksi pada zaman sekarang, sehingga nantinya akan menimbulkan kesadaran bahwa manusia menempuh kehidupannya tidak selalu berada dalam kondisi nyaman, bahkan terlena oleh keadaan sekarang, sehingga menimbulkan kezumudan (stagnan) berfikir untuk proses

kehidupan kedepannya. Maka hal yang pertama yaitu “kesadaran” yang harus dimunculkan dalam diri individu. Kemudian selanjutnya, dibalik kesadaran harus timbul juga perjuangan demi membela kaum lemah, kemiskinan, supremasi hukum yang tidak sesuai, ketertindasan dan lain-lain, sehingga dari point kesadaran yang sudah tertanam melalui refleksi perjuangan Nabi itu akan mewujudkan menjadi sebuah semangat kebangkitan yang dibarengi nilai-nilai Al-Quran ataupun Sunah Nabi. Yang terakhir yaitu kreativitas, dimana hal ini menjadi titik tolak keberhasilan tercapainya masyarakat adil makmur, sehingga dapat mereduksi perkembangan zaman modern menuju hal yang lebih baik lagi dengan dibarengi nilai-nilai moral yg terkandung antar sesama umat manusia. Inilah yang disebut dengan rasionalisasi ajaran islam dimana nilai-nilai religiusitas dalam agama islam ini mencakup seluruh norma kehidupan, dan bukan saatnya agama di zaman kontemporer ini menjadi sebuah candu masyarakat, ketika seorang individu mengalami kesulitan, bencana, atau hal negatif dalam kehidupan, mereka berlari kepada agama, sehingga agama itu hanya dijadikan sebagai pelarian bukan di jadikan sebagai senjata. Kita harus bisa memandang bahwa dengan keimananlah akan muncul semangat perjuangan dalam hidup, dimana nilai-nilai agama ketika telah dikuasai penting juga mendalami sains modern untuk di integrasikan sehingga menjadi sebuah paradigma baru dalam menciptakan sebuah peradaban yang lebih bermoral dan menitikberatkan kepada keadilan



dan kemakmuran. Inilah yang dimaksud dengan rasionalisasi agama.



## **BAB VII**

### **AHLAK PERGAULAN DAN BISNIS MENURUT ISLAM**

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan kehadiran orang lain. Istilah pergaulan berarti kegiatan manusia untuk membaaur bersama manusia lainnya dan berinteraksi satu sama lain. Dalam islam pergaulan diatur sedemikian mungkin sehingga menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti halnya konflik dan lain sebagainya. Seerti yang kita ketahui bahwa Allah menciptakan manusia dengan berbagai macam perbedaan dan berasal dari berbagai suku dan Allah menghendaki manusia untuk saling mengenal satu sama lain sebagaimana firman Allah dalam Surat Al Hujurat ayat 13 yang berbunyi “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (QS. al-Hujurat: 13).

#### Etika Pergaulan Islami

Islam adalah agama yang mulia dan mengatur segala aspek kehidupan termasuk pergaulan. Dalam islam ada beberapa etika yang harus dipenuhi dan hal ini disebut dengan etika islam. Secara bahasa kata etika berasal dari kata ethokos

(Yunani) atau ethos yang memiliki arti karakter, kebiasaan, kecenderungan dan penggunaan. Kata etika itu sendiri juga cenderung identik dengan kata dalam Bahasa latin mos yang artinya adat atau tata cara kehidupan. Dengan kata lain etika islami adalah sistem atau tata cara yang mengatur tingkah laku seseorang terutama dalam masyarakat. Etika islam adalah etika yang dilandasi oleh hukum islam dan mutlak mengikat semua umat muslim terutama dalam pergaulan. Pokok dasar etika islam tercantum dalam alqur'an seperti firman Allah dalam Al qur'an surat Al Qalam ayat 4 dan Ali Imran ayat 104 yang bunyinya "Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung". (Al Qalam ; 4) "Hendaklah ada diantara kamu segolongan yang menyeru kepada kebaikan (alkhair) menyerukan kepada ma'ruf (yang baik) dan melarang dari perbuatan munkar dan itulah orang-orang yang bahagia" (Q.S. Ali-Imran: 104)

### Sistem Pergaulan dalam Islam

Dalam agama islam ada beberapa aspek atau hal menyangkut pergaulan yang harus diketahui diantaranya adalah dengan siapa kita bergaul dan bagaimana cara bergaul dengan orang lain. Untuk lebih jelasnya simak penjelasan berikut ini mengenai pergaulan dalam islam.

#### 1. Pergaulan dengan sebaya

Teman sebaya atau karib adalah orang-orang atau teman yang usianya tidak terpaut jauh dengan kita baik sama maupun lebih muda. Adapun dalam bergaul dengan teman

sebayanya kita harus senantiasa berbuat baik dan mengutamakan akhlak yang mulia (baca cara meningkatkan akhlak terpuji). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pergaulan dengan teman sebaya antara lain

- Mengucapkan salam setiap bertemu dengan teman sebaya dan sesama muslim. Jika perlu kita bisa berjabat tangan tentunya jika orang tersebut berjenis kelamin sama ataupun mahram kita.
- Mengucapkan salam hukumnya sunnah bagi umat islam dan menjawab salam hukumnya wajib.

Senantiasa menyambung tali silaturahmi dengan saling berkunjung dan berkumpul untuk hal-hal yang baik maupun belajar bersama (baca keutamaan menyambung tali silaturahmi). Hal ini akan semakin memperkuat ukhuwah islamiyah diantara para pemuda pada umumnya (baca pengertian ukhuwah islamiyah, ihsaniyah dan wathoniyah)

- Saling mengerti serta memahami kebaikan dan kekurangan masing-masing dan menghindari segala macam jenis perselisihan
- Teman sebaya hendaknya saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan menolong teman sebaya yang sedang dalam kesusahan tentunya sangat dicintai Allah SWT misalnya dengan cara bersedekah (baca keutamaan bersedekah)
- Mengasihi dan memberi perhatian satu sama lain terutama jika ada teman yang sedang kesusahan atau

ditimpa suatu masalah, kita sebagai teman wajib mendukung dan bila perlu memberi pertolongan

- Senantiasa menjaga teman dari pengaruh buruk atau gangguan orang lain
- Memberikan nasihat kebaikan satu sama lain
- Mendamaikan teman jika ada yang berselisih
- Mendoakan teman agar mereka senantiasa berada dalam kebaikan
- Menjenguknya jika ia sakit, datang jika diberi undangan serta mengantarkannya ke makam jika ia meninggal sesuai dengan hadits berikut ini Dari Abu Hurairah RA berkata ” Kewajiban orang muslim terhadap orang muslim lain enam perkara. Orang beratnya kepada beliau; apakah itu ya Rasulullah? Jawab Rasulullah SAW.: “ Jika berjumpa dengannya diberi salam, jika diundang mendatanginya, jika dimintanya nasihat diberikan, jika bersin dan ia menyebut nama Allah, dido’akan dengan beroleh rahmat,jika ia sakit ditengok dan jika ia meninggal diantarkan”. (H.R.Muslim)

## 2. Pergaulan dengan orang yang lebih tua

Adapun islam senantiasa mengajarkan kita untuk berbuat baik kepada orang tua dan orang yang lebih tua dari kita, menghormati dan menghargainya. Beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam bergaul dengan orang yang lebih tua adalah

- Menghormati mereka dengan sepenuh hati dan senantiasa mengikuti nasihat mereka dalam kebaikan
- Mencontoh tingkah laku mereka yang baik dan menjadikannya pelajaran

- Memberi salam setiap kali bertemu dan senantiasa bertutur kata dengan lemah lembut dan menjaga sopan santun
- Tidak berkata kasar pada mereka dan menjaga perasaannya walaupun ia berkata tidak baik, janganlah kita membalasnya dengan perkataan yang tidak baik juga untuk menghindari konflik terutama konflik dalam keluarga
- Senantiasa mendoakan terutama jika mereka adalah orangtua atau saudara kita

### 3. Pergaulan dengan lawan jenis

Hal yang perlu diperhatikan dan tak kalah penting dalam pergaulan islam adalah tata cara bergaul dengan lawan jenis. Islam sendiri mengatur pola hubungan antara pria dan wanita serta memisahkan keduanya sesuai dengan syariat yang berlaku. Adapun hal-hal yang perlu kita ketahui dan pegang dengan teguh mencakup hal-hal berikut ini :

- Menghindari berkhawat atau berdua-duaan seperti halnya dalam pacarana (baca pacaran dalam islam) apalagi jika sampai memiliki hubungan pacaran beda agama. Dikhawatirkan jika berkhawat tersebut dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti zina dan lain sebagainya.

“Jauhilah berkhawat dengan perempuan. Demi (Allah) yang diriku berada dalam genggamannya, tidaklah berkhawat seorang laki-laki dengan seorang perempuan kecuali syetan akan masuk di antara keduanya.” (HR. al-Thabarani).

- Tidak memandang lawan jenis dengan syahwat atau pandangan nafsu. Hindari memandang lawan jenis kecuali jika benar-benar diperlukan
- Hindari berjabat tangan dengan lawan jenis kecuali mahram (baca pengertian mahram dan muhrim dalam islam) maupun jabat tangan antara suami dan istri
- Menutup aurat jika bertemu dengan lawan jenis sebagaimana disebutkan dalam hadits berikut “Tidak dibolehkan seorang laki-laki melihat aurat (kemaluan) seorang laki-laki lain, begitu juga seorang perempuan tidak boleh melihat kemaluan perempuan lain. Dan tidak boleh seorang laki-laki berselimut dengan laki-laki lain dalam satu selimut baju, begitu juga seorang perempuan tidak boleh berselimut dengan sesama perempuan dalam satu baju.” (HR. Muslim). Hendaknya menghindari perbuatan yang menjurus pada zina (baca zina dalam islam) seperti bersentuhan, berpelukan, berpegangan tangan, berciuman apalagi sampai melakukan zina dan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti hamil diluar nikah (baca hukum hamil diluar nikah dan hukum menikah saat hamil) sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al isra ayat 32 yang berbunyi “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.” Demikianlah penjelasan pergaulan dalam islam berisi tentang etika dan system pergaulan yang diatur dalam islam. Dalam bergaul dengan sesama manusia hendaknya kita selalu memperhatikan hal-hal tersebut. Adapun orangtua wajib mengetahui cara

mendidik anak dengan pendidikan dalam islam yang sesuai dan orangtua wajib mendidik anak dalam islam sejak dini agar ia dapat bergaul dengan baik dikemudian hari. Secara umum bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Skinner mendefinisikan bisnis sebagai pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. Menurut Anoraga dan Soegiastuti, bisnis memiliki makna dasar sebagai the buying and selling of goods and services. Adapun dalam pandangan Straub dan Attner, bisnis takalain adalah suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit. Adapun dalam Islam bisnis dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram). Pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggung jawab untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah Swt melapangkan bumi serta menyediakan berbagai

fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mencari rizki. Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizki Nya. Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber-sumber) penghidupan. Bisnis dalam Al-Quran Ada beberapa terma dalam al-Quran yang berkaitan dengan konsep bisnis. Diantaranya adalah kata : al Tijarah, al-baiu, tadayantum, dan isytara. Terma tijarah, berawal dari kata dasar t-j-r, tajara, tajran wa tijaratan, yang bermakna berdagang, berniaga. At-tijaratun walmutjar; perdagangan atau perniagaan, attijariyyu wal mutjariyyu; yang berarti mengenai perdagangan atau perniagaan. Dalam al-Quran terma tijarah ditemui sebanyak delapan kali dan tijaratuhum sebanyak satu kali. Bentuk tijarah terdapat dalam surat al- Baqarah (2): 282, an- Nisa (4): 29, at-Taubah (9): 24, an-Nur (24): 37, Fatir (35): 29, as-Shaff (61): 10, pada surat al-Jumah (62): 11 (disebut dua kali). Adapun Tijaratuhum pada surat al-Baqarah (2): 16. Dalam penggunaan kata tijarah pada ayat-ayat di atas terdapat dua macam pemahaman. Pertama, dipahami dengan perdagangan yaitu pada surat al-Baqarah (2): 282. Kedua, dipahami dengan perniagaan dalam pengertian umum. Hal ini menarik dalam pengertian-pengertian ini, dihubungkan dengan konteksnya masing-masing adalah pengertian perniagaan tidak hanya berhubungan dengan hal-hal yang bersifat material atau kuantitas, tetapi perniagaan juga ditujukan kepada hal yang bersifat immaterial kualitatif.

Al-Quran menjelaskan: Katakanlah jika Bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatirkan kerugiannya dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai adalah lebih kamu cintai dari pada Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan Allah maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusannya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasiq. Wahai orang-orang yang beriman sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? Yaitu kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya. Etika Bisnis Islam Etika bisnis lahir di Amerika pada tahun 1970an kemudian meluas ke Eropa tahun 1980an dan menjadi fenomena global di tahun 1990 an jika sebelumnya hanya para teolog dan agamawan yang membicarakan masalah-masalah moral dari bisnis, sejumlah filsuf mulai terlibat dalam memikirkan masalah-masalah etis disekitar bisnis, dan etika bisnis dianggap sebagai suatu tanggapan tepat atas krisis moral yang meliputi dunia bisnis di Amerika Serikat, akan tetapi ironisnya justru negara Amerika yang paling gigih menolak kesepakatan Bali pada pertemuan negara-negara dunia tahun 2007 di Bali. Ketika sebagian besar negara-negara peserta mempermasalahkan etika industry negara-negara maju yang menjadi sumber penyebab global warming agar dibatasi, Amerika

menolaknyanya. Jika kita menelusuri sejarah, dalam agama Islam tampak pandangan positif terhadap perdagangan dan kegiatan ekonomis. Nabi Muhammad SAW adalah seorang pedagang, dan agama Islam disebarluaskan terutama melalui para pedagang muslim. Dalam Al Quran terdapat peringatan terhadap penyalahgunaan kekayaan, tetapi tidak dilarang mencari kekayaan dengan cara halal (QS: 2;275) Allah telah menghalalkan perdagangan dan melarang riba. Islam menempatkan aktivitas perdagangan dalam posisi yang amat strategis di tengah kegiatan manusia mencari rezeki dan penghidupan. Hal ini dapat dilihat pada sabda Rasulullah SAW: Perhatikan oleh mu sekalian perdagangan, sesungguhnya di dunia perdagangan itu ada sembilan dari sepuluh pintu rezeki. Dawam Rahardjo justru mencurigai tesis Weber tentang etika Protestantisme, yang menyitir kegiatan bisnis sebagai tanggungjawab manusia terhadap Tuhan mengutipnya dari ajaran Islam. Kunci etis dan moral bisnis sesungguhnya terletak pada pelakunya, itu sebabnya misi diutusnya Rasulullah ke dunia adalah untuk memperbaiki akhlak manusia yang telah rusak. Seorang pengusaha muslim berkewajiban untuk memegang teguh etika dan moral bisnis Islami yang mencakup Husnul Khuluq. Pada derajat ini Allah akan melapangkan hatinya, dan akan membukakan pintu rezeki, dimana pintu rezeki akan terbuka dengan akhlak mulia tersebut, akhlak yang baik adalah modal dasar yang akan melahirkan praktik bisnis yang etis dan moralis. Salah satu dari akhlak yang baik

dalam bisnis Islam adalah kejujuran (QS: Al Ahzab;70- Sebagian dari makna kejujuran adalah seorang pengusaha senantiasa terbuka dan transparan dalam jual belinya Tetapkanlah kejujuran karena sesungguhnya kejujuran mengantarkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan mengantarkan kepada surga (Hadits). Akhlak yang lain adalah amanah, Islam menginginkan seorang pebisnis muslim mempunyai hati yang tanggap, dengan menjaganya dengan memenuhi hak-hak Allah dan manusia, serta menjaga muamalah nya dari unsure yang melampaui batas atau sia-sia. Seorang pebisnis muslim adalah sosok yang dapat dipercaya, sehingga ia tidak menzholimi kepercayaan yang diberikan kepadanya Tidak ada iman bagi orang yang tidak punya amanat (tidak dapat dipercaya), dan tidak ada agama bagi orang yang tidak menepati janji, pedagang yang jujur dan amanah (tempat nya di surga) bersama para nabi, Shiddiqin (orang yang jujur) dan para syuhada (Hadits). Sifat toleran juga merupakan kunci sukses pebisnis muslim, toleran membuka kunci rezeki dan sarana hidup tenang. Manfaat toleran adalah mempermudah pergaulan, mempermudah urusan jual beli, dan mempercepat kembalinya modal Allah mengasihi orang yang lapang dada dalam menjual, dalam membeli serta melunasi hutang (Hadits). Konsekuensi terhadap akad dan perjanjian merupakan kunci sukses yang lain dalam hal apapun sesungguhnya Allah memerintah kita untuk hal itu Hai orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu (QS: Al- Maidah;1), Dan penuhilah



janji, sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya (QS: Al Isra;34). Menepati janji mengeluarkan orang dari kemunafikan sebagaimana sabda Rasulullah Tanda-tanda munafik itu tiga perkara, ketika berbicara ia dusta, Ketika sumpah ia mengingkari, ketika dipercaya ia khianat (Hadits)

## **BAB VIII**

### **BANK MENURUT ISLAM DAN AKAD BISNIS DALAM ISLAM**

Dalam melaksanakan segala kegiatan dalam hidupnya, manusia tidak terlepas dari permasalahan yang menyangkut ekonomi (baca ciri-ciri ekonomi islam di Malaysia dan macam-macam riba dalam ekonomi islam). Ilmu ekonomi sendiri adalah suatu ilmu yang penting dalam kehidupan manusia terutama menyangkut masalah keuangan dan harta milik seseorang. Saat ini kebanyakan orang menyimpan uang atau hartanya dalam sebuah bank dan tidak hanya itu segala aktifitas termasuk pembelian barang, permintaan pinjaman, pembayaran gaji, rekening atau apapun saat ini bisa dilakukan dengan mudah karena adanya bank (baca harta dalam islam). Bank yang dikenal sebagai lembaga keuangan dan ekonomi bagi sebagian besar masyarakat memiliki fungsinya tersendiri dan diatur sedemikian rupa. Islam sebagai agama yang mengatur segala aspek kehidupan manusia juga memiliki pandangannya tersendiri terhadap keberadaan bank sebagai lembaga ekonomi dan keuangan. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana kedudukan bank dalam agama islam, simak penjelasannya berikut ini mengenai bank menurut islam (baca jual beli emas dan hukum kredit dalam islam)

## Definisi Bank

Bank berasal dari bahasa Prancis “Banque” atau dalam bahasa Italia disebut Bianco yang berarti peti, meja atau tempat menyimpan uang. Kata bank dalam Bahasa Italia yang berarti meja memang diambil dari kata tersebut karena transaksi keuangan dalam lembaga tersebut biasa dilakukan di atas meja. Dalam berdasarkan undang-undang yang ada di Indonesia, bank memiliki maknanya tersendiri. Menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan pengertian bank menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (baca juga pengertian bank syariah dan pengertian bank konvensional)

## Sejarah Bank

Sejarah bank yang ada diseluruh dunia berasal dari bank pertama yang ada di kota Bunduqiyyah, sebuah kota di Negara Italia. Bank pertama di Italia dan di dunia tersebut berdiri pada tahun 1157 M dan mengawali berdirinya bank-bank lainnya di dunia. Selama berabad-abad hingga saat

ini, bank telah mengalami perkembangan pesat dan setiap orang di dunia telah banyak memiliki rekening di berbagai bank. Bank tersebut kemudian juga masuk ke Negara-negara Arab atau islam lainnya seperti mesir pada abad ke 18. Di Indonesia sendiri bank muncul akibat pengaruh kolonial Belanda. Di abad ke 18, pemerintah Hindia Belanda membangun sebuah bank yang dikenal sebagai De Javasche Bank yang kemudian disusul oleh bank-bank lainnya. (baca sejarah islam dunia dan sejarah islam di Arab saudi) Kategori Bank Secara umum ada berbagai jenis bank yang ada didunia dan biasanya berdasarkan pandangan syariah islam, bank dikategorikan menjadi bank konvensional dan bank syariah. Meskipun sama-sama merupakan lembaga keuangan berupa bank, kedua jenis bank tersebut memiliki sistem yang berbeda dalam mendapatkan keuntungan dan menjalankan usahanya. Umat islam yang ingin menjalankan semua perintah Allah SWT tentunya harus mengerti perihal bank konvensional dan bank syariah agar dapat menghindari praktek riba yang dapat merugikan masyarakat dan hanya menguntungkan pihak bank. Adapun kedua kategori bank tersebut antara lain:

- Bank Konvensional, bank ini adalah bank yang memberikan layanan jasa kepada nasabahnya dan menjalankan usahanya dengan mengandalkan sistem bunga. Bank konvensional dalam islam dianggap sebagai bank yang menjalankan sistem riba dan sistem pinjaman dengan riba adalah dilarang dalam agama islam.

• Bank Syariah, bank syariah adalah bank yang memberikan layanan jasa kepada nasabah dengan berdasarkan prinsip-prinsip syariah agama islam dan dalam praktekn, bank syaruah tidak menggunakan sistem bunga dan hanya mengandalkan bagi hasil antara orang yang menjalankan usaha atau peminjam dengan orang yang meminjamkan modal atau kreditur. Pandangan Islam Terhadap Layanan Bank

Keberadaan bank di dunia memang seringkali menjadi perdebatan diantara para ulama terutama bank konvensional. Ada beberapa pendapat mengenai penggunaan jasa bank konvensional dalam islam, ada pihak yang memperbolehkan transaksi dilakukan melalui bank konvensional asalkan tidak menggunakan sistem bunga atau mengambil pinjaman dengan tambahan bunga karena bunga bank menurut islam adalah riba yang haram hukumnya sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT berikut ini (baca bahaya riba dunia akhirat dan cara menghindari riba)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Ali Imraan: 130)

Dalam ayat lain disebutkan bahwa orang yang memakan riba adalah seperti orang yang terkena penyakit dan mereka diancam dengan azab neraka di akhirat kelak.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنْ مَنَاسِكِ  
 الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ  
 وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَارْتَمَى فَلَهُ مَا سَلَفَ  
 وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ  
 فِيهَا خَالِدُونَ (٢٧٥) يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّذِينَ لَا يُحِبُّ  
 كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ (٢٧٦) إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
 وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ  
 عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (٢٧٧) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
 آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (٢٧٨) فَإِنْ لَمْ  
 تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَئِنْ  
 رَأَوْسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تَظْلُمُونَ ٢)

“Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan

menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.” (QS. Al-Baqarah: 275-279)

Karena pinjaman berbunga dari bank konvensional dilarang dalam agama islam maka ada baiknya jika umat islam selalu mempertimbangkan dengan baik jika ingin meminjam dana dari bank konvensional, dan ada baiknya jika kita menggunakan layanan jasa bank syariah yang tidak mengandung riba dan menguntungkan kedua belah pihak. (baca hukum riba dalam islam dan hukum pinjam uang di bank). Akad adalah bingkai transaksi dalam ekonomi syariah, karena melalui akad berbagai kegiatan bisnis dan usaha dapat dijalankan. Akad memfasilitasi setiap orang dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingannya yang tidak dapat dipenuhinya tanpa bantuan dan jasa orang lain. Karenanya dapat dibenarkan bila dikatakan bahwa akad merupakan sarana sosial yang ditemukan oleh peradaban umat manusia untuk mendukung kehidupannya sebagai makhluk sosial. Dalam



Hukum Islam Istilah “Akad” untuk menyebut perjanjian (overeenkomst) dan bahkan juga untuk menyebut kontrak (contract). Pada pembahasan Fiqih Muamalah kontrak atau perjanjian disebut dengan aqad. Hal itu adalah sebagaimana surat al-Maidah (5) ayat 1 : “Hai orang-orang yang beriman penuhilah akad diantara kamu” ..Karena setiap perjanjian (al-ahdu) pasti akan dimintai pertanggung jawabannya (surat al-Isra (17) ayat 34).

## **BAB IX**

### **HUKUM WARIS**

Hukum Waris adalah suatu hukum yang mengatur peninggalan harta seseorang yang telah meninggal dunia diberikan kepada yang berhak, seperti keluarga dan masyarakat yang lebih berhak. hukum Waris yang berlaku di Indonesia ada tiga yakni: hukum Waris Adat, hukum Waris Islam dan hukum Waris Perdata. Setiap daerah memiliki hukum yang berbeda-beda sesuai dengan sistem kekerabatan yang mereka anut. Hukum Waris Islam Sumber utama dalam hukum Waris Islam adalah Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 11, 12, dan 176. hukum Waris Islam atau ilmu faraidh adalah ilmu yang diketahui siapa yang berhak mendapat waris dan siapa yang tidak berhak, dan juga berapa ukuran untuk setiap ahli waris.

Ilmu Faraidh termasuk ilmu yang paling mulia tingkat bahayanya, paling tinggi kedudukannya, paling besar ganjarannya, oleh karena pentingnya, bahkan sampai Allah sendiri yang menentukan takarannya, Dia terangkan jatah harta warisan yang didapat oleh setiap ahli waris, dijabarkan kebanyakannya dalam beberapa ayat yang jelas, karena harta dan pembagiannya merupakan sumber ketamakan bagi manusia, sebagian besar dari harta warisan adalah untuk pria dan wanita, besar dan kecil, mereka yang lemah dan kuat, sehingga tidak terdapat padanya kesempatan untuk berpendapat atau berbicara dengan hawa nafsu. Dzawil Furudl adalah anggota keluarga

yang memiliki hak atas harta peninggalan seorang yang meninggal dunia, yaitu:

- Laki-laki:

1. Anak laki-laki
2. Cucu laki-laki dari anak laki-laki
3. Ayah
4. Kakek / ayahnya ayah
5. Saudara kandung
6. Anak laki-laki dari saudara laki-laki
7. Suami
8. Paman
9. Anak dari paman
10. Laki-laki yang memerdekakan budak

- Perempuan:

1. Anak perempuan
2. Cucu perempuan dari anak laki-laki
3. Ibu
4. Nenek
5. Saudari kandung
6. Istri
7. Wanita yang memerdekakan budak

### Penggolongan Ahli Waris

Terdapat tiga golongan ahli waris menurut ajaran bilateral: Dzul faraa-idh (biasa disebut juga sebagai ashabul furudh atau dzawil furudh). Dzul faraa-idh ialah ahli waris yang telah mendapat bagian pasti, yang bagianbagian tersebut telah ditentukan dalam Alquran surat An-Nisa, atau

sebagaimana pula telah disebutkan dalam Kompilasi Hukum Islam bab ketiga, yang di antaranya:

1. anak perempuan yang tidak didampingi laki-laki
2. ibu
3. bapak dalam hal ada anak
4. duda
5. janda
6. saudara laki-laki dalam hal kalaalah
7. saudara, laki-laki dan perempuan bergabung bersyirkah dalam hal kalaalah
8. saudara perempuan dalam hal kalaalah

Dzul qarabat atau ashabah

Dzul qarabat ialah ahli waris yang mendapat bagian sisa atau tidak ditentukan, di antaranya

1. anak laki-laki
2. anak perempuan yang didampingi laki-laki
3. bapak
4. saudara laki-laki dalam hal kalaalah
5. saudara perempuan yang didampingi saudara laki-laki dalam hal kalaalah

Mawali

Mawali adalah ahli waris pengganti yang menggantikan seseorang untuk memperoleh bagian warisan yang tadinya akan diperoleh orang yang digantikan itu. Mawali ialah keturunan anak pewaris, keturunan saudara pewaris, atau

keturunan orang yang mengadakan semacam perjanjian mewaris (misalnya wasiat) dengan pewaris.

Pembagian

- Setengah

Anak perempuan, Cucu perempuan dari anak laki-laki, Saudari seayah Ibu,

Saudari seayah dan Suami jika tanpa anak.

- Seperempat

Suami bersama anak atau cucu, Istri tanpa anak atau cucu dari anak laki-laki.

- Seperdelapan

Istri bersama Anak atau cucu dari anak laki-laki

- Sepertiga

Ibu tanpa ada anak, Saudari seibu 2 orang atau lebih.

- Duapertiga

Anak perempuan, Cucu perempuan dari anak laki-laki, Saudari seayah ibu, Saudari seayah

- Seperenam

Ibu bersama anak atau cucu dari anak laki-laki, Nenek, Saudari seayah bersama Saudari seayah ibu, Ayah bersama anak atau cucu dari anak laki-laki, Kakek.

Hukum Waris Perdata

Hukum waris dalam ilmu hukum merujuk pada ketentuan yang diatur dalam Kitab. Undang-Undang Hukum Perdata (KUH Perdata). Pengaturan mengenai hukum waris tersebut dapat dijumpai dalam pasal 830 sampai dengan pasal 1130 KUH Perdata. Meski demikian, pengertian mengenai

hukum waris itu sendiri tidak dapat dijumpai pada bunyi pasal-pasal yang mengaturnya dalam KUH Perdata tersebut. Untuk mengetahui pengertian mengenai hukum waris selanjutnya kita akan coba menilik beberapa pengertian mengenai hukum waris yang diberikan oleh para ahli, sebagai berikut: Hukum waris menurut Vollmar merupakan perpindahan harta kekayaan secara utuh, yang berarti peralihan seluruh hak dan kewajiban orang yang memberikan warisan atau yang mewariskan kepada orang yang menerima warisan atau ahli waris. Hukum waris menurut Pitlo adalah sekumpulan peraturan yang mengatur hukum mengenai kekayaan karena meninggalnya seseorang. Secara umum dapat dikatakan bahwa hukum waris adalah hukum yang mengatur mengenai kedudukan harta dan kekayaan seseorang setelah meninggal dunia dan mengatur mengenai cara-cara berpindahnya harta kekayaan tersebut kepada orang lain. Selain beberapa pengertian tersebut di atas, pengertian mengenai hukum waris juga dapat dilihat dalam Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991, dalam pasal 171 disebutkan bahwa: Hukum Waris adalah hukum yang mengatur tentang pemindahan hak kepemilikan atas harta peninggalan pewaris kemudian menentukan siapa-siapa yang berhak menjadi ahli waris dan menentukan berapa bagian masing-masing.

## **BAB X**

### **MUNAKAHAT**

Munakahat (Pernikahan) dalam Islam. Munakahat Ardinatulloh Safi'i Dina Azmi Imada Judith Aditya Ulla Agni

Pengertian • Menurut bahasa, munakahat (pernikahan) berarti menghimpun, mengumpulkan. Menurut istilah, nikah adalah suatu ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dengan perempuan yang bukan muhrim sebagai suami istri dengan tujuan untuk membina suatu rumah tangga yang bahagia berdasarkan tuntunan Allah SWT. Menurut ilmu fikih, nikah adalah akad yang menghalalkan hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim sesuai dengan ketentuan syariat islam. Nikah termasuk perbuatan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda: Dari Anas bin Malik, bahwasanya Nabi memuji Allah dan menyanjung-Nya, beliau bersabda: "Akan tetapi aku shalat, tidur, berpuasa, makan, dan menikahi wanita, barang siapa yang tidak suka dengan perbuatanku, maka bukanlah dia dari golonganku ". (HR. Bukhari dan Muslim). Menikah termasuk sunnah dari yang dianjurkan Rasulullah SAW. Allah berfirman dalam surah Ar Rum ayat 21 "Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri - isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda

bagi kaum yang berfikir". Konsep Pernikahan Dalam Islam

• Khitbah (Peminangan) • Akad Nikah • Walimah

Khitbah Seorang muslim yang akan mengawini seorang muslimah hendaknya ia meminang terlebih dahulu, karena dimungkinkan ia sedang dipinang oleh orang lain, dalam hal ini Islam melarang seorang muslim meminang wanita yang sedang dipinang oleh orang lain (Muttafaq 'alaihi). Dalam khitbah disunnahkan melihat wajah yang akan dipinang (Hadits Shahih Riwayat Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi No. 1093 dan Darimi).

Akad Nikah

Dalam aqad nikah ada beberapa syarat dan kewajiban yang harus dipenuhi : • Adanya suka sama suka dari kedua calon mempelai. • Adanya Ijab Qabul. • Adanya Mahar. • Adanya Wali. • Adanya Saksi-saksi.

Walimah Walimatul 'urusy hukumnya wajib dan diusahakan sesederhana mungkin dan dalam walimah. Hendaknya diundang orang-orang miskin. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda tentang mengundang orang-orang kaya saja berarti makanan itu sejelek-jelek makanan. Sebagai catatan penting hendaknya yang diundang itu orang-orang shalih, baik kaya maupun miskin, karena ada sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: "Janganlah kamu bergaul melainkan dengan orang-orang mukmin dan jangan makan makananmu melainkan orang-orang yang taqwa".

(Hadist Shahih Riwayat Abu Dawud, Tirmidzi, Hakim 4:128 dan Ahmad 3:38 dari Abu Sa'id Al-Khudri).

#### Hukum Munakahat

- Hukum Asal Nikah adalah Mubah Menurut sebagian besar ulama, hukum asal nikah adalah mubah, artinya boleh dikerjakan boleh ditinggalkan. Meskipun demikian, ditinjau dari segi kondisi orang yang akan melakukan pernikahan, hukum nikah dapat berubah menjadi sunnah, wajib, makruh atau haram.
- Nikah yang Hukumnya Sunnah Adapun nikah hukumnya sunnah bagi orang yang sudah mampu memberi nafkah dan berkehendak untuk nikah.
- Nikah yang Hukumnya Wajib Jika kondisi seseorang sudah mampu memberi nafkah dan takut jatuh pada perbuatan zina, dalam situasi dan kondisi seperti itu wajib nikah. Sebab zina adalah perbuatan keji dan buruk yang dilarang Allah SWT.
- Nikah yang Hukumnya Makruh Hukum nikah menjadi makruh apabila orang yang akan melakukan perkawinan telah mempunyai keinginan atau hasrat yang kuat, tetapi ia belum mempunyai bekal untuk memberi nafkah tanggungannya.
- Nikah yang Hukumnya Haram Nikah menjadi haram bagi seseorang yang mempunyai niat untuk menyakiti perempuan yang dinikahnya, dan apabila perempuan tersebut adalah mahramnya.

## Syarat dan Rukun Pernikahan

- Ada calon suami, syarat : laki-laki, baligh, Islam, tidak dipaksa / terpaksa, tidak dalam ihram haji atau umroh, dan bukan mahram calon istrinya.
- Ada calon istri, syarat : sudah cukup umur, Islam, tidak dalam ikatan perkawinan dengan orang lain, tidak sedang dalam masa iddah, bukan mahram calon suami, dan tidak dalam ihram haji atau umroh.
- Ada wali nikah, dengan syarat : laki-laki beragama Islam, baligh dan berakal sehat, merdeka, adil, tidak fasik, dan tidak ihrom haji / umroh.

Wali nikah ada macam :

a. Wani nasab :

wali yang mempunyai pertalian darah dengan mempelai wanita.

b. Wali hakim :

jika wali nasab tidak ada semua atau ada tetapi berhalangan hadir atau ada tetapi menyerahkan kepada hakim. • Ada dua orang saksi, syarat : laki-laki, Islam, baligh, berakal sehat, dapat mendengar, dapat melihat, dapat berbicara, adil, dan tidak dalam haji atau umroh. •

Ijab qobul, yaitu perjanjian yang berupa perkataan dari pihak wali (ijab) dan diterima oleh mempelai laki-laki (qobul), suami wajib memberikan mahar kepada istrinya, karena merupakan syarat nikah. Syarat ijab qobul : - Diucapkan dengan bahasa yang dimengerti oleh semua pihak yang hadir. - Menyebut jelas pernikahan & nama mempelai pria-wanita Larangan Pernikahan Dalam Islam •

Nikah Mut'ah • Nikah Syigar • Nikah Muhallil • Menikah dengan pezina

1. Nikah Mut'ah Nikah mut'ah adalah pernikahan yang diniatkan dan diakadkan untuk sementara waktu saja (hanya untuk bersenang-senang), misalnya seminggu, satu bulan, atau dua bulan. Masa berlakunya pernikahan dinyatakan terbatas. Nikah mut'ah telah dilarang oleh rasulullah saw. sebagaimana dijelaskan dalam suatu hadits: Dari Rabi' bin Sabrah al-Juhani bahwasannya bapaknya meriwayatkan, ketika dia bersama rasulullah saw., beliau bersabda: "wahai sekalian manusia, dulu pernah aku izinkan kepada kamu sekalian perkawinan mut'ah, tetapi ketahuilah sesungguhnya Allah telah mengharamkannya sampai hari kiamat". (HR. Muslim)

2. Nikah Syigar Nikah syigar adalah apabila seorang laki-laki mengawinkan anak perempuannya dengan tujuan agar seorang laki-laki lain menikahkan anak perempuannya kepada laki-laki (pertama) tanpa mas kawin (pertukaran anak perempuan). Perkawinan ini dilarang dengan sabda Rasulullah saw. Dari Ibnu Umar ra., sesungguhnya Rasulullah saw. melarang perkawinan syigar. (HR. Muslim)

3. Nikah Muhallil Nikah muhallil adalah pernikahan yang dilakukan seorang laki-laki terhadap seorang perempuan yang tidak ditalak ba'in, dengan bermaksud pernikahan tersebut membuka jalan bagi mantan suami (pertama) untuk nikah kembali dengan bekas istrinya tersebut setelah cerai dan habis masa idah. Dikatakan muhallil

karena dianggap membuat halal bekas suami yang menalak ba'in untuk mengawini bekas istrinya. Pernikahan ini dilarang oleh Rasulullah saw. dengan hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud: Dari Ibnu Abbas ra., Rasulullah saw. melaknat muhallil (yang mengawini setelah ba'in) dan muhallil lalu (bekas suami pertama yang akan mengawini kembali). (HR. Al-Kamsah kecuali Nasai)

#### 4. Nikah Dengan Pezina

- Seorang laki-laki yang baik-baik tidak diperbolehkan (haram) mengawini perempuan pezina. Wanita pezina hanya diperbolehkan kawin dengan laki-laki pezina, kecuali kalau perempuan itu benar-benar bertobat.

- Pezina laki-laki tidak boleh menikah kecuali dengan pezina perempuan, atau dengan perempuan musyrik; dan Pezina perempuan tidak boleh menikah kecuali dengan pezina laki-laki atau dengan laki-laki musyrik; dan yang demikian itu diharamkan

- “Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang mu'min” (Q.S An-Nur/24:3) • Akan tetapi, kalau perempuan pezina tersebut sudah bertobat, halal perkawinan yang dilakukannya. Sesuai dengan sabda Rasulullah saw.: Dari Abu Ubaidah bin Abdullah dari ayahnya berkata: “Bersabda Rasulullah saw.: Orang yang bertobat dari dosa tidak ada lagi dosa baginya.” (HR. Ibnu

Majah) Dengan demikian, secara lahiriah perempuan pezina kalau benar-benar bertobat, maka dapat kawin dengan laki-laki yang bukan pezina (baik-baik)

#### 5. Hikmah Munakahat

- Pernikahan Dapat Menciptakan Kasih Sayang dan ketentraman
- Pernikahan Dapat Melahirkan keturunan yang Baik
- Dengan Pernikahan, Agama Dapat Terpelihara •  
Pernikahan dapat Memelihara Ketinggian Martabat Seorang Wanita
- Pernikahan Dapat Menjauhkan Perzinahan

6. Kafaah Dalam Munakahat Menurut Islam, Kafa'ah atau kesamaan, kesepadanan atau sederajat dalam perkawinan, dipandang sangat penting karena dengan adanya kesamaan antara kedua suami istri itu, maka usaha untuk mendirikan dan membina rumah tangga yang Islami insha Allah akan terwujud. Tetapi kafa'ah menurut Islam hanya diukur dengan kualitas iman dan taqwa serta ahlaq seseorang, bukan status sosial, keturunan dan lainlainnya. Allah memandang sama derajat seseorang baik itu orang Arab maupun non Arab, miskin atau kaya. Tidak ada perbedaan dari keduanya melainkan derajat taqwanya.

## BAB XI

### FITRAH PENCIPTAAN MANUSIA MENURUT ISLAM

Al-Qur'an mendorong manusia untuk merenungkan perihal dirinya, keajaiban penciptaannya, serta keakuratan pembentukannya. Sebab, pengenalan manusia terhadap dirinya dapat mengantarkannya pada ma'rifatullah (mengenal Allah Swt), sebagaimana tersirat dalam Surat at-Târiq ayat 5-7. "Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? dia diciptakan dari air yang dipancarkan, yang keluar dari antara tulang sulbi dan tulang dada". Di dalam al-Qur'an, manusia merupakan salah satu subjek yang dibicarakan, terutama yang menyangkut asal-usul dengan konsep penciptaannya, kedudukan manusia dan tujuan hidupnya. Hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar karena al-Qur'an memang diyakini oleh kaum muslimin sebagai firman Allah Swt yang ditujukan kepada dan untuk manusia.

Sungguh menakjubkan fase-fase penciptaan manusia yang dijelaskan secara detail oleh rangkaian ayat di atas, karena ternyata fase-fase yang dijelaskannya terbukti sejalan dengan penemuan ilmiah embriologi modern dewasa ini. Secara komprehensif, Umar Shihab. (Shihab, 2005: 105-106) memaparkan bahwa proses penciptaan manusia terbagi ke dalam beberapa fase kehidupan sebagai berikut. Fase awal kehidupan manusia berupa tanah. Manusia berasal dari tanah disebabkan oleh dua hal yaitu manusia adalah keturunan Adam a.s. yang diciptakan dari tanah

dan sperma atau ovum yang menjadi cikal bakal manusia bersumber dari saripati makanan yang berasal dari tanah. Saripati makanan yang berasal dari tanah tersebut menjadi sperma atau ovum, yang disebut oleh al-Qur'an dengan istilah nutfah. Kemudian sperma dan ovum tersebut menyatu dan menetap di rahim sehingga berubah menjadi embrio ('alaqah). Proses selanjutnya, embrio tersebut berubah menjadi segumpal daging (mudghah). Proses ini merupakan kelanjutan dari mudghah. Dalam hal ini, bentuk embrio sudah mengeras dan menguat sampai berubah menjadi tulang belulang ('izâm).

Proses penciptaan manusia selanjutnya adalah menjadi daging (lahmah). Proses peniupan ruh. Pada fase ini, embrio sudah berubah menjadi bayi dan mulai bergerak, dan Setelah sempurna kejadiannya, akhirnya lahirlah bayi tersebut ke atas dunia Sifat-sifat Manusia Menurut Fitrahnya Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia pasti dihinggapi oleh sifat-sifat baik dan sifat-sifat buruk sebab di dalam diri seseorang itu (1) sudah ada kekuatan untuk hal-hal tersebut. (QS. asy-Syams: 7-8), yaitu akal dan nafsunya, dan (2) sudah ada pendorong kearah hal-hal tersebut, yaitu malaikat dan setan. (Zaini, 1996: 181). Secara garis besar, sifat-sifat manusia dibagi menjadi dua yaitu sifat mahmudah (sifat terpuji) dan sifat madzmumah (sifat tercela). (al-Jauziyah, 2005: 231) Contoh dari sifat mahmudah (sifat terpuji) adalah:

- (1). Taubat artinya meninggalkan segala perbuatan tercela yang telah dikerjakannya dengan niat karena membesarkan Allah Swt.
- (2). Khauf artinya reaksi atas munculnya kekhawatiran akan terjadi sesuatu yang membahayakan, menghancurkan atau menyakitkan.
- (3). Zuhud artinya bersih atau suci hati dari kehendak lebih dari keperluannya serta tidak bergantung kepada makhluk lain. Hatinya senantiasa mengingat bahwa harta yang dimilikinya adalah sebagai amanah dari Allah Swt. (QS.al-Hadīd: 20).
- (4). Sabar artinya tabah terhadap suatu ujian yang mendukacitakan, (QS.al-Baqarah: 153).
- (5). Syukur artinya menyadari bahwa semua nikmat yang diperolehnya baik yang lahir maupun yang batin semuanya adalah dari Allah Swt dan merasa gembira dengan nikmat itu, (QS.Ibrâhīm: 5)
- (6). Ikhlas artinya mengerjakan amal dengan penuh ketaatan serta semua perbuatan yang dilakukan sematamata mengharap keridhaan Allah Swt, bukan karena tujuan lain, (QS.al-An'âm: 162- 163).
- (7). Tawakkal artinya berserah diri kepada Allah Swt dalam melakukan sesuatu rancangan, (QS.al-Mâidah: 23).
- (8). Mahabbah artinya perasaan cinta dalam hatinya sentiasa cenderung untuk berkhidmat dan beribadat kepada Allah Swt serta bersungguhsungguh menjaga diri dan menjauhkan diri dari maksiat, (QS. Ali Imrân:31).

(9). Tawadhu' artinya ketundukan kepada kebenaran dan menerimanya dari siapapun datangnya baik ketika suka atau dalam keadaan marah. Tidak memandang dirinya berada di atas semua orang atau menganggap semua orang membutuhkan dirinya.(QS. al-Isra':37).

(10). Qana'ah artinya rela menerima dan merasa cukup dengan apa yang dimiliki, serta menjauhkan diri dari sifat tidak puas dan merasa kurang yang berlebihan, (QS.Ibrâhîm:7)

(11). Taat artinya senantiasa tunduk dan patuh, baik terhadap Allah Swt, Rasul maupun ulil amri (pemimpin), (QS.an-Nisa':59). Dan (12). Kerja Keras artinya bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan atau prestasi kemudian disertai dengan berserah diri (tawakkal) kepada Allah Swt baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat, (QS.at.Taubah:105).

Adapun contoh dari sifat madzmumah (sifat tercela) adalah:

(1). Ghadab artinya bersifat pemaarah walaupun terhadap suatu perkara yang kecil, (QS.al- Anbiya':87).

(2). Hasad artinya dengki akan nikmat yang ada pada orang lain serta senang jika orang lain itu susah, (QS.al- Isra':62).

(3). Dendam artinya keinginan keras untuk membalas kejahatan seseorang, (QS.al- A'raf:43).

(4). Munafiq artinya orang yang menyembunyikan kekafirannya, (QS.al- Munâfiqûn :1) dan

(5). Ghibah artinya perilaku menggunjing orang lain dan

mencemarkan kehormatannya, (QS.al-Hujurât:12) Namimah artinya menyampaikan berita diantara dua orang dengan maksud merusak hubungan keduanya serta untuk menimbulkan permusuhan dan kebencian (adu domba), (QS.al-Qalam:10-11). Takabur artinya berbangga diri / merasa lebih baik dari orang lain, (QS.al- A'raf:146). Fitnah artinya komunikasi kepada satu orang atau lebih yang bertujuan untuk memberikan stigma negatif atas suatu peristiwa yang dilakukan oleh pihak lain berdasarkan atas fakta palsu yang dapat mempengaruhi wibawa, atau reputasi seseorang, (QS.al-Ahzab: 14) Istilah Manusia dalam Al-Qur'an Manusia merupakan makhluk Allah Swt yang paling tinggi derajatnya dibanding makhluk lain. Di dalam al-Qur'an, Allah Swt menggunakan beberapa istilah yang pada dasarnya menjelaskan tentang konsep manusia, bahkan istilah-istilah itu disebutkan lebih dari satu kali. Istilah-istilah manusia dalam al-Qur'an memiliki arti yang berbeda-beda. Berikut 5 istilah manusia dalam al-Qur'an, (Salim, 2002:78-79) yaitu: Al-insân ( الإنسان ) memiliki arti melihat, mengetahui, dan minta izin. Istilah ini menunjukkan bahwa manusia memiliki kemampuan menalar dan berpikir dibanding dengan makhluk lainnya. Manusia dapat mengambil pelajaran dari apa yang dilihatnya, mengetahui yang benar dan yang salah, serta dapat meminta izin ketika menggunakan sesuatu yang bukan miliknya. Manusia dalam istilah ini merupakan makhluk yang dapat dididik, memiliki potensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Potensi manusia menurut konsep insân (إنسان) (diarahkan pada upaya mendorong manusia untuk berkreasi dan berinovasi. (Jalaluddin, 2003:23) Jelas sekali bahwa dari kreativitasnya, manusia dapat menghasilkan sejumlah kegiatan berupa ilmu pengetahuan, kesenian, ataupun benda-benda ciptaan. Kemudian melalui kemampuan berinovasi, manusia mampu merencanakan temuan-temuan baru dalam berbagai bidang. Dengan demikian manusia dapat menjadikan dirinya makhluk yang berbudaya dan berperadaban. Al-Basyar (البشر). Kata basyar digunakan al-Quran untuk menyebut manusia dari sudut lahiriah serta persamaannya dengan manusia seluruhnya. Kata basyar juga selalu dihubungkan dengan sifat-sifat biologis manusia, seperti asalnya dari tanah, yang selanjutnya dari sperma dan berkembang menjadi manusia utuh (QS. al-Mu'minun:12-14), manusia makan dan minum (QS. al-Mu'minun : 33), (QS.al-Furqân:20), dan seterusnya. Al-basyar (البشر), (menunjukkan makna bahwa manusia adalah anak keturunan Nabi Adam as dan makhluk fisik yang juga menyukai makan serta minum. Kata al-basyar (البشر) disebutkan sebanyak 37 kali, 36 kali dalam bentuk "mufrad" (tunggal) dan hanya sekali dalam bentuk "mutsanna"(dua). (Shihab, 1996:279).

An- Nâs (الناس). (Konsep an-Nâs (الناس) (pada umumnya dihubungkan dengan fungsi manusia sebagai makhluk sosial. (Jalaluddin,2003:24) Tentunya sebagai makhluk sosial, manusia harus mengutamakan keharmonisan bermasyarakat. Manusia harus hidup sosial artinya tidak

boleh sendiri-sendiri karena manusia tidak bisa hidup sendiri. Al-Ins (الإنس). (Kata ins (إناس) (diartikan lawan dari jin (جن) (Anasiyy (أناسا) (Xafalja) (Insiyy (إنسا) (adalah jamak dari al-ins. Insiyy (إنسا) (adalah sesuatu yang dinisbahkan kepada manusia, (Al-Raghib al-Ashfahaniy,1996:94). Dalam pemakaiannya, kata ins dalam al-Qur'an mengarah kepada jenis dan menunjukkan manusia sebagai nomina kolektif. Secara keseluruhan, penyebutan al-Ins dalam al-Quran sebanyak 22 kali. (Sahabuddin,2007:1040) Bani Adam (ادم بنو) (dalam istilah ini memiliki arti keturunan Adam. Istilah ini digunakan untuk menyebut manusia bila dilihat dari asal keturunannya. Istilah Bani Adam (ادم بنو) (disebutkan sebanyak 7 kali dalam 7 ayat Alquran. (Mu'jam al-Mufahras, 2012:35). Penggunaan kata Bani Adam (ادم بنو) (menunjuk pada arti manusia secara umum. Tanggungjawab Manusia Terhadap Fitrahnya Kejadian manusia sangat sesuai dengan ajaran agama Islam yang telah di jelaskan. Allah Swt dalam al-Qur'an. Karena manusia diciptakan untuk melaksanakan agama (beribadah). Hal ini berlandaskan pada al-Qur'an surat adz-Dzariyat: 56. Yang artinya "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku". Hakikatnya manusia ini Allah Swt ciptakan dengan tujuan untuk beribadah dengan melaksanakan apapun yang telah diperintahkan dan meninggalkan apapun yang menjadi larangan, karena ketika seseorang dilahirkan ke dunia ini telah membawa fitrah keimanan sebagaimana Allah Swt jelaskan dalam al-Qur'an surat ar-Rum ayat : 30

yang artinya “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Syamil, 2005:407). Ayat diatas menyatakan bahwa agama Islam adalah agama fitrah. Artinya agama itu dirancang oleh Allah Swt sesuai dengan fitrah atau sifat asli kejadian manusia. (Raharjo, 2002:117) Dengan demikian, pada diri manusia sudah melekat (menyatu) satu potensi kebenaran (dinnullah). Jika potensinya ini digunakan, ia akan senantiasa berjalan di atas jalan yang lurus. Karena Allah Swt telah membimbingnya semenjak dalam alam ruh (dalam kandungan). Potensi ruhiyah ialah potensi yang dilekatkan pada hati nurani untuk membedakan dan memilih jalan yang hak dan yang batil, jalan menuju ketaqwaan dan jalan menuju kedurhakaan. Bentuk dari ruh ini sendiri pada hakikatnya tidak dapat dijelaskan. Potensi ini terdapat pada surat Asy-Syams ayat 7-8 yaitu : Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya”. Dalam potensi ruhiyah terdapat pertanggungjawaban atas diberinya manusia kekuatan berpikir yang mampu untuk memilih dan mengarahkan potensi-potensi fitrah yang dapat berkembang di ladang kebaikan. Karena itu, jiwa manusia bebas tetapi bertanggung jawab. Ia adalah kekuatan yang dibebani tugas, dan ia adalah karunia yang dibebani kewajiban.

Demikianlah yang dikehendaki Allah Swt secara garis besar terhadap manusia. Macam-Macam Fitrah Manusia Manusia yang telah lahir ke dunia ini telah membawa beberapa fitrah (potensi). Beberapa fitrah (potensi) tersebut dengan berdasarkan ayat-ayat yang ditemukan adalah: Fitrah beragama. Menurut al- Qur'an, tabiat manusia adalah homo religious (makhluk beragama) yang sejak lahirnya membawa suatu kecenderungan beragama. Dalam hal ini, pada QS. alRum ayat 30 Allah SWT berfirman yang artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah di atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". Fitrah dalam ayat di atas, mengandung interpretasi bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT mempunyai naluri beragama, yakni agama tauhid. Dalam hal ini, al-Qur'an maupun hadits secara eksplisit membicarakan tentang konsep dasar keberagamaan yang dimaksud. Fitrah suci. Allah SWT berfirman dalam surat al-Muthaffifin ayat 14 bahwa hakikatnya manusia itu hati yang suci. Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka. " كُفِّرْ بَالٍ", artinya sekali-kali

bukan seperti apa yang mereka sangka bahwa al-Qur'an adalah kumpulan dongeng orang-orang terdahulu. Tetapi, sebenarnya hati mereka telah tertutup dengan dosa-dosa yang mereka perbuat. " كُفِّرْ لَآ" juga bisa diartikan: "Sungguh

benar“(bahwa hati mereka telah tertutup dengan dosa-dosa yang mereka perbuat).

Fitrah Intelektual (Aqliyah).

Potensi Aqliyah terdiri dari panca indera dan akal pikiran (pendengaran, penglihatan dan hati). Dengan potensi ini, manusia dapat membuktikan dengan daya nalar dan ilmiah tentang ‘kekuasaan’ Allah SWT. Serta dengan potensi ini ia dapat mempelajari dan memahami dengan benar seluruh hal yang dapat bermanfaat baginya dan hal yang mudharat baginya. Potensi Aqliyah juga merupakan potensi yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia agar manusia dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, bersih dan kotor, bermanfaat dan bermadharat, baik dan buruk.

Faktor Penyebab

Manusia Berpaling dari Fitrahnya Dengan melihat perjalanan manusia yang begitu panjang dan dikaitkan dengan firman Allah SWT dalam surat al-A’raf ayat 172, maka faktor yang menyebabkan manusia berpaling dari fitrahnya adalah Tidak mengingat perjanjiannya dengan Allah SWT. Setiap manusia sebelum lahir ke muka bumi ini pernah dimintai kesaksiannya atas wujud Allah SWT dan mereka menyaksikan atau mengenal-Nya dengan baik. Kemudian, hal itu mereka bawa terus hingga lahir ke dunia. Oleh karena itu, manusia betapapun besarnya dia, kuat dan kaya, namun dia tetap tidak dapat mengingkari bahwa dirinya tidak memiliki wujud dirinya sendiri dan

tidak dapat berdiri sendiri dalam mengurus segala urusannya.

Bermaksiat kepada Allah SWT. Kemaksiatan yang terus menerus dilakukan oleh manusia dapat menyebar dan menutupi hati yang suci, maka solusi terbaik untuk membersihkan hati adalah dengan cara menjahui kemaksiatan. Allah SWT berfirman dalam surat As-Syams ayat 9-10 yang artinya “Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”. (QS. As.Syams:9-10).

Berdasarkan firman Allah SWt tersebut ternyata ada dua sikap manusia dalam memperlakukan dirinya; pertama adalah mereka yang memperlakukan dirinya dengan sikap mahmudah (akhak yang baik), sedang kedua bersikap madzmumah (akhlak yang jelek). Tidak menggunakan akalnyanya dengan baik. Selain menegaskan bahwa masalah tauhid adalah fitrah, Al-Qur'an juga berusaha mengajak manusia berpikir dengan akalnyanya bahwa di balik terciptanya alam raya dan perubahan-perubahan yang terjadi di dalamnya (membuktikan) adanya Sang Pencipta. Ayat-ayat al-Qur'an yang mengajak untuk merenungkan fenomena alam dan keunikan-keunikan makhluk yang ada di dalamnya, sangatlah banyak. Cara Memelihara Fitrah Menurut Al-Qur'an Fitrah (potensi) yang telah Allah SWT berikan kepada setiap manusia sejak yang ia terlahir ke dunia perlu untuk dijaga dan dipelihara agar jangan sampai terjerumus ke jalan yang salah. Untuk mengetahui cara memelihara fitrah manusia maka perlu mengetahui

factor-faktor yang menyebabkan manusia berpaling dari fitrahnya. Dengan demikian menurut hemat penulis bahwa cara untuk memelihara fitrah adalah. Kembali kepada Agama Allah SWT. Manusia hendaknya memahami bahwa dalam menjalani kehidupannya didunia ini harus ada pedoman yang jelas, memiliki pegangan yang kuat yaitu berupa agama. Agama merupakan fitrah manusia yang telah Allah SWT tanamkan pada setiap manusia sejak dialam ruh. Manusia yang telah bersaksi bahwa Allah SWT adalah Tuhannya yang akan dipatuhi dan ditaati, sehingga jika hal itu dipahami oleh setiap manusia yang terlahir di dunia ini maka akan tumbuh kesadaran akan kehadiran Allah SWT dan jiwanya senantiasa merasa selalu dalam pengawasan-Nya. Menyucikan jiwa (Tazkiyah an-Nafs). Allah SWT berfirman : “Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”. Orang yang berakhlakul mahmudah terhadap dirinya adalah ketika ia mampu membersihkan jiwanya dari kotoran-kotoran. Makna membersihkan kotoran di sini bukan makna dhohiriah, yang dimaksud kotoran disini adalah segala sesuatu yang akan mencemari dan mengotori akidah dan keimanan yang dimiliki oleh seorang muslim. untuk mencapai kebersihan hati dan kesucian jiwa tidak ada metode atau cara-cara khusus selain mempelajari dan mengamalkan syariat agama secara keseluruhan. Memikirkan ayat-ayat Allah SWT (Qauliyah dan kauniyah). Banyak dari ayat-ayat Al-Qur'an yang mengajak manusia untuk menggunakan akal

untuk mempelajari dan memahami kekuasaan Allah SWT. Diantaranya adalah QS. Al-Imran:7 dan 190, QS. AnNisa':5, QS. Al-Maidah:57 dan 100, QS. Maryam:43, QS. Ar-Ruum:29 dan 56, QS. Az- 172 Konsep Fitrah dalam Perspektif Islam Zumar:9, QS. Muhammad:16, QS. Saba':46, QS. AlAnkabut:20, QS. Al-Haj:46, QS. AlA'raf:185 (Mu'jam al-mufahras, 2012:783)

Fitrah terbagi menjadi:

- (1). Fitrah beragama,
- (2). Fitrah suci. Dan
- (3). Fitrah intelektual (aqliyah).

Faktor yang menyebabkan manusia berpaling dari fitrahnya adalah:

- (a). Tidak ingat perjanjiannya dengan Allah SWT,
- (b). Bermaksiat kepada Allah SWT, dan
- (c). Tidak menggunakan akal dengan baik.

Cara memelihara fitrah manusia yaitu dengan cara:

- (1). Kembali kepada Agama Allah SWT.
- (2). Penyucian jiwa (tazkiyah an-nafs).

Dan (3). Menggunakan akal dengan baik.

## BAB XII

### SOAL

1. Apa pengertian Ilmu perbandingan agama menurut Prof. Dr. Mukti Ali?
2. “Siapa yang berbuat dia akan bertanggung jawab, apa yang ditanam itulah yang dituai”. Tentu sudah sering mendengar pepatah tersebut dimana artinya ialah apa yang dimiliki atau didapat seseorang adalah hasil dari perbuatannya sendiri, jika ia berbuat baik maka akan mendapat kebaikan dan sebaliknya, sebab itulah diciptakan jenis surga dalam Islam untuk orang yang berbuat baik, itulah yang disebut dengan hukum sebab akibat. Namun menurut pendapat saudara, apakah sama hukum sebab akibat dengan hukum karma? Jelaskan!
3. Tuliskan salah contoh perilaku Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan keesaan Tuhan (tauhid) dimana kita sebagai seorang muslim, dituntut untuk merealisasikan tauhid dalam kehidupan kita sehari-hari!
4. Islam adalah agama yang ada di muka bumi yang ajarannya mengimani satu Tuhan yaitu Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang bertugas menyampaikan ajaran Allah kepada umatnya di dunia. Shalat lima waktu merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilakukan oleh umat Islam,



namun sebagian umat Islam masih ada yang melalaikan sholat bahkan sebagian ada yang meninggalkan sholat. Tuliskan surat di dalam Al-Qur'an dan arti terjemahan yang berkaitan balasan bagi umat Islam yang melalaikan sholat dan meninggalkan sholat!

5. Menurut pendapat saudara, bagaimana hukum seseorang yang membaca Al-Qur'an namun tidak sesuai dengan tajwid dan makhrojul huruf? Apakah ia mendapatkan pahala? Jelaskan!
  
  6. Perkembangan peradaban dunia modern saat ini didominasi oleh pola pikir barat, yang didalamnya baik itu sistem ekonomi, sosial, maupun budaya, semuanya berkembang atas nama barat, sehingga diskursus yang dibawa oleh barat yaitu menafikan peran agama pada umumnya dan islam sendiri pada khususnya, seolah-olah peran islam dalam pembangunan modern ini sudah tidak relevan. Menurut pendapat saudara, bagaimana menyikapi permasalahan tersebut?
- 

7. Secara umum ada berbagai jenis bank yang ada didunia dan biasanya berdasarkan pandangan syariah islam, bank dikategorikan menjadi bank konvensional dan bank syariah. Meskipun sama-sama merupakan lembaga keuangan berupa bank, kedua jenis bank tersebut memiliki sistem yang berbeda dalam mendapatkan keuntungan dan menjalankan usahanya. Jelaskan perbedaan bank konvensional dan bank syariah!
8. Sistem ijon sering kali kita dengar dalam bidang pertanian, dimana sistem ini berarti membeli hasil pertanian sebelum masa panen. Menurut pendapat saudara, bagaimana sistem ijon ini apabila ditinjau dari akhlak dalam berbisnis menurut Islam?
9. Apa pengertian dari hukum waris dan siapa saja yang berhak mendapatkannya serta bagaimana persentase pembagian warisan menurut hukum Islam?
10. Menurut Hadits Riwayat Ibnu Majah : “Nikah termasuk sunnahku. Barangsiapa tidak mengamalkan sunnahku, ia tidak termasuk golonganku. Menikahlah kalian, karena aku bangga dengan banyaknya umatku. Barang siapa memiliki kemampuan untuk menikah maka menikahlah”. Bagaimana pendapat saudara, seseorang yang sudah mampu baik lahir dan batin, namun tidak menyegerakan untuk menikah? Tuliskan juga syarat dan rukun dalam pernikahan!



namun sebagian umat Islam masih ada yang melalaikan sholat bahkan sebagian ada yang meninggalkan sholat. Tuliskan surat di dalam Al-Qur'an dan arti terjemahan yang berkaitan balasan bagi umat Islam yang melalaikan sholat dan meninggalkan sholat!

5. Menurut pendapat saudara, bagaimana hukum seseorang yang membaca Al-Qur'an namun tidak sesuai dengan tajwid dan makhrojul huruf? Apakah ia mendapatkan pahala? Jelaskan!
  
  6. Perkembangan peradaban dunia modern saat ini didominasi oleh pola pikir barat, yang didalamnya baik itu sistem ekonomi, sosial, maupun budaya, semuanya berkembang atas nama barat, sehingga diskursus yang dibawa oleh barat yaitu menafikan peran agama pada umumnya dan islam sendiri pada khususnya, seolah-olah peran islam dalam pembangunan modern ini sudah tidak relevan. Menurut pendapat saudara, bagaimana menyikapi permasalahan tersebut?
- 

7. Secara umum ada berbagai jenis bank yang ada didunia dan biasanya berdasarkan pandangan syariah islam, bank dikategorikan menjadi bank konvensional dan bank syariah. Meskipun sama-sama merupakan lembaga keuangan berupa bank, kedua jenis bank tersebut memiliki sistem yang berbeda dalam mendapatkan keuntungan dan menjalankan usahanya. Jelaskan perbedaan bank konvensional dan bank syariah!
8. Sistem ijon sering kali kita dengar dalam bidang pertanian, dimana sistem ini berarti membeli hasil pertanian sebelum masa panen. Menurut pendapat saudara, bagaimana sistem ijon ini apabila ditinjau dari akhlak dalam berbisnis menurut Islam?
9. Apa pengertian dari hukum waris dan siapa saja yang berhak mendapatkannya serta bagaimana persentase pembagian warisan menurut hukum Islam?
10. Menurut Hadits Riwayat Ibnu Majah : “Nikah termasuk sunnahku. Barangsiapa tidak mengamalkan sunnahku, ia tidak termasuk golonganku. Menikahlah kalian, karena aku bangga dengan banyaknya umatku. Barang siapa memiliki kemampuan untuk menikah maka menikahlah”. Bagaimana pendapat saudara, seseorang yang sudah mampu baik lahir dan batin, namun tidak menyegerakan untuk menikah? Tuliskan juga syarat dan rukun dalam pernikahan!

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Ahmadi, Nor S. 1991.MKDU Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Mohamad dan Istanto. 2018. Manajemen Sekolah Islam. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Alwasilah, Chaedar. 2015. Pokoknya Studi Kasus Pendekatan Kualitatif. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Aminuddin, dkk. 2014 “Pendidikan Agama Islam untuk perguruan tinggi umum. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Arifin. 2008. Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmaja, Jati Rinakri. 2018. Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daulay, Putra Haidar. 2014. Pendidikan Islam dalam Prespektif Filsafat. Jakarta:Kencana.
- Efendi, Mohammad.2006. Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hidayat, Nur. 2015. "Akidah akhlak dan pembelajarannya."  
Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).
- Margono. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta:  
Rineka Cipta. Mardalis. 2006. Metode Penelitian Suatu  
Pendekatan Proposal. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Masnur Muslich. 2011. Pendidikan Karakter Menjawab  
Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2006. Ilmu Pendidikan  
Islam. Jakarta: Kecana Prenada Media.
- Subaeni, Beni Ahmad dan Hendra Akhdiyat. 2012. Ilmu  
Pendidikan Islam. Bandung:CV.Pustaka Setia.
- Sugiono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan  
R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syahidin. 2009. Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-  
Quran. Bandung : Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. Metodologi Penelitian Praktis. Yogyakarta:  
Teras.
- Uhbiyati Nur. Ilmu Pendidikan Islam (IPI) 1. 2005. Bandung:  
CV.Pustaka setia.

## LAMPIRAN

<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)</b>				
<b>MATA KULIAH</b>	<b>KODE</b>	<b>Rumpun MK</b>	<b>SEMESTER</b>	
Pendidikan Agama	PK1101	Matakuliah Umum	1	
	<b>Dosen Pengembang RPS</b> Nanda Hidayati, S.Pd.I., M.Pd.			
<b>Capaian Pembelajaran (CP)</b>	<b>CPL-PRODI</b>			
	<b>SIKAP (S)</b>			
	1	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius		
	2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika		
	3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban berdasarkan Pancasila		
	4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa		
	5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain		
	6	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan		
	7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara		
	8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik		
	9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri		
10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan			
<b>KETRAMPILAN UMUM (KU)</b>				
1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya			

	2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur
	3	Mampu mengkaji implikasi pengembangan dan implikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni
	4	Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan akhir dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
	5	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data;
	6	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik didalam maupun diluar lembaganya
	7	Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;
	8	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja dan melakukan supervise serta evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerjaan yang berada dibawah tanggung jawabnya;
	9	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan plagiasi.
	<b>KETRAMPILAN KHUSUS (KK)</b>	
	1	Mampu menggunakan konsep, metode dan analisis fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian);
	2	Mampu mengimplementasikan rencana stratejik dan menjabarkannya ke dalam rencana fungsional (pemasaran, sumberdaya manusia, operasi dan keuangan);
	3	Mampu mengidentifikasi peluang dan tantangan bisnis dan mengoperasikan bisnis secara etis dan sesuai hukum yang berlaku dan menggunakan prinsip-prinsip ekonomi dan kewirausahaan;
	4	Mampu melakukan kajian teori dan empirik dalam bidang manajemen berdasarkan metode ilmiah yang tepat;
	5	Mampu berkomunikasi efektif lintas fungsi organisasi dan lintas level manajemen;

6	Mampu mengimplementasikan ilmu manajemen kedalam organisasi bisnis
7	Mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang relevan pada tingkat operasional di berbagai jenis organisasi.
<b>PENGETAHUAN (P)</b>	
1	Menguasai konsep teori dalam ilmu manajemen dan mengaplikasikanya dalam berbagai tipe organisasi baik bisnis maupun non bisnis pada tingkat lokal, nasional dan global;
2	Menguasai konsep fungsi-fungsi organisasi (operasi, pemasaran, sumber daya manusia, keuangan) dan konsep-konsep manajemen fungsional.
3	Menguasai konsep-konsep bisnis yang dioperasikan secara etis dan sesuai hukum yang berlaku dan menggunakan prinsip-prinsip manajerial dan kewirausahaan;
4	Menguasai konsep tentang metodologi penelitian dalam ilmu manajemen;
5	Menguasai prinsip-prinsip manajerial dan kewirausahaan;
6	Menguasai konsep dasar manajemen dan kewirausahaan serta karakteristik wirausaha.
<b>CPMK</b>	
S1	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius
S2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika
S3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban berdasarkan Pancasila
S4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa
S5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain
S6	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
S7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
S8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik
S9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri

<b>Diskripsi Singkat MK</b>	<p>Pada perkuliahan ini akan dibahas materi-materi, sebagai berikut: Perbandingan agama, Sebab akibat adanya materi, keEsaan Tuhan (Tauhid). Definisi Agama Islam, Bukti Kebenaran Al-Quran, Rukun Islam dan peradaban yang lain, Ahlak pergaulan dan bisnis menurut Islam. Bank menurut Islam dan akad bisnis dalam islam, Hukum waris, Munakahat, dan Fitrah penciptaan manusia menurut Islam</p>
<b>Bahan Kajian (Materi pembelajaran)</b>	<p>Perbandingan agama, Sebab akibat adanya materi, keEsaan Tuhan (Tauhid). Definisi Agama Islam, Bukti Kebenaran Al-Quran, Rukun Islam dan peradaban yang lain, Ahlak pergaulan dan bisnis menurut Islam. Bank menurut Islam dan akad bisnis dalam islam, Hukum waris, Munakahat, dan Fitrah penciptaan manusia menurut Islam</p>
<b>Pustaka</b>	<p><b>Utama:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi</li> <li>2. Artikel dan Jurnal, website (situs) yang berkaitan, Al-Qur'an dan terjemahan</li> <li>3. Materi Pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum</li> </ol> <p><b>Pendukung:</b></p> <p>Buku yang berkaitan tentang Perbandingan agama, Sebab akibat adanya materi, keEsaan Tuhan (Tauhid). Definisi Agama Islam, Bukti Kebenaran Al-Quran, Rukun Islam dan peradaban yang lain, Ahlak pergaulan dan bisnis menurut Islam. Bank menurut Islam dan akad bisnis dalam islam, Hukum waris, Munakahat, dan Fitrah penciptaan manusia menurut Islam.</p>
<b>Media Pembelajaran</b>	<p><b>Perangkat lunak:</b> Microsoft Education</p> <p><b>Perangkat keras :</b> LCD &amp; Projector</p>
<b>Dosen Pengampu</b>	<p>Nanda Hidayati, S.Pd.I., M.Pd.</p>

Mg Ke-	Sub-CPMK (sbg kemampuan akhir yg diharapkan)	Indikator Penilaian	Kriteria & Bentuk Penilaian	Bentuk, Metode Pembelajaran & Penugasan [ Estimasi Waktu ]	Materi Pembelajaran [Pustaka / Sumber belajar]	Bobot Penilaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Mahasiswa memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan Perbandingan agama,	Mahasiswa dapat menjelaskan mengenai Perbandingan agama,	Kedisiplinan dan partisipasi aktif dalam kelas serta Membuat resume	<i>(Project Based learning)</i>	Riyadi Dayun, dkk. 2017. Ilmu Pendidikan Islam. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press	5%
2	Mahasiswa memahami tentang Sebab akibat adanya materi,	Mahasiswa dapat menjelaskan mengenai Sebab akibat materi,	Kedisiplinan dan partisipasi aktif dalam kelas serta Kuis	(diskusi/FGD)	Muliawan, Jasa Ungguh. 2015. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada	10%
3	Mahasiswa memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan Tuhan (Tauhid).	Mahasiswa dapat menjelaskan mengenai keEsaan Tuhan (Tauhid).	Kedisiplinan dan partisipasi aktif dalam kelas serta Presentasi	(Self- Learning/ V-Class-3)	Umar, Bukhari. 2017. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Amzah.	5%

4	Mahasiswa memahami tentang Definisi Agama Islam,	Mahasiswa dapat menjelaskan mengenai Definisi Agama Islam, manusia menurut Islam	Kedisiplinan dan partisipasi aktif dalam kelas serta Membuat resume	(response/ <i>Quiz</i> - Materi TM-1 s.d TM-3)	Riyadi Dayun, dkk. 2017. Ilmu Pendidikan Islam. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press	5%
5	Mahasiswa memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan Bukti Kebenaran Al-Quran,	Mahasiswa dapat menjelaskan mengenai Bukti Kebenaran Al-Quran	Kedisiplinan dan partisipasi aktif dalam kelas serta Kuis	( <i>Project Based learning</i> )	Muliawan, Jasa Ungguh. 2015. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.	10%
6	Mahasiswa memahami tentang Rukun Islam dan peradaban yang lain,	Mahasiswa dapat menjelaskan mengenai Rukun Islam dan peradaban yang lain,	Kedisiplinan dan partisipasi aktif dalam kelas serta Presentasi	(diskusi/FGD)	Umar, Bukhari. 2017. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Amzah.	5%
7	<b>UTS / Evaluasi Tengah Semester: Melakukan validasi hasil penilaian, evaluasi dan perbaikan proses pembelajaran berikutnya</b>					
8	Mahasiswa memahami tentang Ahlak pergaulan dan bisnis menurut Islam.	Mahasiswa dapat menjelaskan mengenai Ahlak dan pergaulan bisnis menurut Islam.	Kedisiplinan dan partisipasi aktif dalam kelas serta Membuat resume	( <i>Project Based learning</i> )	Riyadi Dayun, dkk. 2017. Ilmu Pendidikan Islam. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press	5%

9	Mahasiswa memahami tentang Bank menurut Islam ,	Mahasiswa dapat menjelaskan mengenai Bank menurut Islam dan	Kedisiplinan dan partisipasi aktif dalam kelas serta Kuis	(diskusi/FGD)	Muliawan, Jasa Ungguh. 2015. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.	10%
10	Mahasiswa memahami tentang akad bisnis dalam islam	Mahasiswa dapat menjelaskan mengenai akad bisnis dalam islam,	Kedisiplinan dan partisipasi aktif dalam kelas serta Presentasi	(Self- Learning/ V-Class-3)	Umar, Bukhari. 2017. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Amzah.	5%
11	Mahasiswa memahami tentang Hukum waris	Mahasiswa dapat menjelaskan mengenai Hukum waris,	Kedisiplinan dan partisipasi aktif dalam kelas serta Membuat resume	(response/ Quiz- Materi TM-1 s.d TM-3)	Riyadi Dayun, dkk. 2017. Ilmu Pendidikan Islam. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press	5%
12	Mahasiswa memahami tentang Munakahat	Mahasiswa dapat menjelaskan mengenai Munakahat,	Kedisiplinan dan Partisipasi aktif dalam kelas serta Kuis	(Project Based learning)	Muliawan, Jasa Ungguh. 2015. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.	10%
13	Mahasiswa memahami tentang Fitrah penciptaan manusia menurut Islam	Mahasiswa dapat menjelaskan mengenai Fitrah penciptaan manusia menurut Islam	Kedisiplinan dan Partisipasi aktif dalam kelas serta Presentasi	(Self- Learning/ V-Class-3)	Umar, Bukhari. 2017. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Amzah.	5%
14	<b>UAS / Evaluasi Akhir Semester: Melakukan validasi penilaian akhir dan menentukan kelulusan mahasiswa</b>					

### **Catatan:**

1. Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI) adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. CPL yang dibebankan pada mata kuliah adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. CP Mata kuliah (CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. Kreteria Penilaian adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kreteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kreteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
6. Indikator penilaian kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti

## Biodata Penulis



**Nanda Hidayati**; lahir di Jakarta, 02 Februari 1991 adalah Sarjana Pendidikan Agama Islam dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah INSIDA Jakarta (2003), Magister Administrasi Pendidikan dari Universitas Pakuan Bogor (2017), dan saat ini sedang menempuh Pendidikan Doktorat Ilmu Manajemen di Universitas Pakuan Bogor (2021). Aktif mengikuti pendidikan

profesional, training, dan pelatihan khususnya di bidang penelitian, pendidikan, manajemen dan teknologi informasi. Tahun 2009 sampai dengan 2019 menjadi guru di sekolah Islam Terpadu Bogor, sekaligus pengajar pada beberapa lembaga bimbingan belajar. Sejak tahun 2020, menjadi konten kreator di Youtube dan mengelola channel Youtube NH Channel Official. Selain itu juga menjadi pembicara dalam berbagai seminar pendidikan. Sejak tahun 2019 hingga sekarang menjadi peneliti dan dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta. Menjabat sebagai Sekretaris Lembaga Pelatihan IPWIJA (2020 – sekarang). Penulis dapat dihubungi melalui email: [nanda.assalaam@gmail.com](mailto:nanda.assalaam@gmail.com)



Penerbit:

**Ahlimedia Press (Anggota IKAPI)**

Jl. Ki Ageng Gribig, Gang Kaserin MU No. 36  
Kota Malang 65138, Telp: +628523277747  
[www.ahlimediapress.com](http://www.ahlimediapress.com)

ISBN 978-623-413-072-0

